

**PENGARUH MEDIA FILM PENDIDIKAN *TANAH SURGA KATANYA*
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA
OLEH SISWA KELAS VIII SMP TERBUKA NEGERI 5 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2017-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

OKTAFIKA GUCI HENDRI
NPM. 1402040131



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 04 April 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Oktafika Guci Hendri
NPM : 1402040131
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Media Film Pendidikan *Tanah Surga Katanya* terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama oleh Siswa Kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,  **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**

Sekretaris,  **Dra. Hj. Syamsuyufnita, M.Pd.**


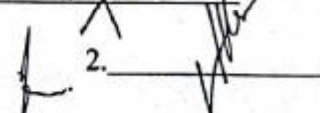
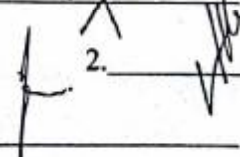


ANGGOTA PENGUJI:

1. Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

2. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

3. Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd.

1. 
2. 
3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail fkip@umhu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Oktafika Guci Hendri

NPM : 1402040131

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Pengaruh Media Film Pendidikan *Tanah Surga Katanya* terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama oleh Siswa Kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018

sudah layak disidangkan.

Medan, 27 Maret 2018

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,

Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:



Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Oktafika Guci Hendri
NPM : 1402040131
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Media Film Pendidikan *Tanah Surga Katanya* terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama oleh Siswa Kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
07 Februari 2018	Teknik Pembuatan Deskripsi Data Penelitian		
21 Februari 2018	Kesalahan Redaksi Bahasa Pada Deskripsi Data Penelitian		
23 Februari 2018	Kesalahan Redaksi Bahasa Pada Analisis Data		
27 Februari 2018	Kesalahan Pengurutan Simpulan dan Saran		
02 Maret 2018	Perbaikan Abstrak		
09 Maret 2018	Perbaikan Kata Pengantar		
16 Maret 2018	Perbaikan Daftar Lampiran		
23 Maret 2018	acc skripsi		

Medan, Maret 2018

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd.



SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Oktafika Guci Hendri
N.P.M : 1402040131
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Media Film Pendidikan *Tanah Surga Katanya*
terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama oleh Siswa
Kelas VIII SMP Terbuka 5 Negeri Medan Tahun
Pembelajaran 2017-2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 30 Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Oktafika Guci Hendri

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Oktafika Guci Hendri. 1402040131. Pengaruh Media Film Pendidikan *Tanah Surga Katanya* terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama oleh Siswa Kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018. Medan: Medan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media film pendidikan *Tanah Surga Katanya* terhadap kemampuan menulis naskah drama oleh siswa kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018. Populasi penelitian ini berjumlah 249 siswa yang terdiri dari tujuh kelas. Dari populasi ditetapkan sampel secara random kelas untuk diteliti sebanyak 74 siswa yaitu kelas VIII-3 dan VIII-4 masing-masing sebanyak 39 dan 35 siswa. Kelompok VIII-3 yang menggunakan media film pendidikan *Tanah Surga Katanya* sedangkan kelompok VIII-4 tanpa media film pendidikan *Tanah Surga Katanya*. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, untuk menguji hipotesis digunakan statistik komparasi. Instrumen penelitiannya berupa tes kemampuan menulis naskah drama berbentuk penugasan. Hipotesis dibuktikan menggunakan rumus uji t-tes. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemampuan menulis naskah drama setelah perlakuan menggunakan media film pendidikan *Tanah Surga Katanya* memperoleh nilai rata-rata 77,04 termasuk dalam kategori Baik (B), sementara kelompok siswa menggunakan media film pendidikan memperoleh nilai rata-rata 56,18 termasuk dalam kategori Cukup (C). Berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh $T_{hitung} = 6,0777$ kemudian dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 0,05 dengan $dk = N_1 + N_2 - 2 = 72$ ternyata T_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari T_{tabel} yaitu $6,0777 > 1,9934$ sehingga hipotesis diterima. Terdapat pengaruh media film pendidikan *Tanah Surga Katanya* terhadap kemampuan menulis naskah drama oleh siswa kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2017-2018.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah peneliti lantunkan berkat rahmat Allah Swt. Atas rahmat kenikmatan, karunia, dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada peneliti. Satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul **Pengaruh Media Film Pendidikan Tanah Surga Katanya terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama oleh Siswa Kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018**. Salawat beriring salam kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti sadar bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Kesalahn dan kekurangan tersebut tentu dapat dijadikan peluang untuk meningkatkan penelitian selanjutnya. Akhirnya peneliti tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti mendapat banyak masukan dan bimbingan moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang setulusnya dan sebesar-besarnya kepada yang teristimewa ibunda tercinta **Nurlely Chaniago** dan Ayahanda tersayang **Hendri**, dengan jerih payah mengasuh dan mendidik, mengasihi dan mencintai, menasehati dan menyemangati, dan juga tak lupa berkat doa restu dan dukungan besar yang tidak ternilai, yang berpengaruh sangat besar bagi keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini. Di sisi lain, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.Ap.** Rektor Universitas Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sumatera Utara.
5. Ibu **Aisiyah Aztry, M.Pd.** Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sumatera Utara.
6. Ibu **Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd.** Dosen pembimbing dalam penulisan skripsi yang dengan sabar membantu mengarahkan peneliti hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

7. Ibu **Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.** Dosen pembahas seminar proposal yang telah memberikan bimbingan berupa saran dan masukan terhadap proposal peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara. Dan staf pegawai biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara. Yang telah memberikan pengajaran dan kelancaran proses administrasi kepada peneliti selama ini.
9. Bapak **Syahbilal S.Pd., M.Si.** Kepala Sekolah SMP Terbuka Negeri 5 Medan yang telah memberikan izin untuk peneliti melakukan riset di sekolah tersebut.
10. Ibu **Zuraidah, S.Pd.** Guru pamong Bahasa Indonesia di sekolah SMP Terbuka Negeri 5 Medan yang telah berbaik hati memberikan nasihat dan membimbing peneliti saat berada di sekolah tersebut.
11. Kepada saudara-saudara kandung peneliti, Adik tersayang **Ramadhan Guci Hendri** dan **Zoran Al-Mufiek.** Yang membantu melepas tawa, setelah lelah berlutut pada pengerjaan penelitian, terima kasih telah membantu memupuk doa kepada Allah SWT agar kakaknya lancar dalam pengerjaan skripsi.
12. Kepada teman-teman **HMJ Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSU P.A 2016-2017** yang sudah mengajarkan peneliti banyak hal. Terima kasih telah memberi kehangatan dan kenyamanan kepada peneliti
13. Kepada sahabat seperjuangan **Nanda Dyani Amilla** dan **Rizky Amalia** yang selalu menemani dan membantu dalam pengerjaan skripsi. Mulai dari proses

awal selalu bersama dan selalu menemani. Dan juga mendengarkan keluh kesah. Memotivasi agar peneliti lebih percaya diri dalam segala hal. Betapa baiknya Allah SWT telah mempertemukan kita.

14. Kepada teman-teman SMA yang sampai sekarang mendukung peneliti dalam segala hal, dan selalu setia menyemangati, terutama kepada **Sella Oktaviani** yang selalu bersama dari mulai bimbingan, seminar proposal, revisi, dan sama-sama pejuang 30. Dan juga teman-teman SMA lainnya yang tidak lelah menyemangati **Cut Mutia, Muhibbah Wilda Lubis, Eka Noni Hayati, Ariyanti Taraigan, Mina Masniari Pane, Putri Hariyanti.**
15. Keluarga seperjuangan kelas B Pagi Bahasa dan Sastra Indonesia stambuk 2014. Terima kasih atas dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga kita semua sukses.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat keberkahan dari Allah SWT. Amin ya Rabbal'alam.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2018

Peneliti,

Oktafika Guci Hendri

1402040131

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Hakikat Media Pembelajaran	7
1.1 Pengertian Media Pembelajaran.....	7
1.2 Ciri-Ciri Media Pembelajaran	8

1.3 Jenis Media Pembelajaran	10
1.4 Fungsi Media Pembelajaran	17
1.5 Manfaat Media Pembelajaran.....	18
2. Hakikat Film Pendidikan	20
2.1 Pengertian Film Pendidikan	20
2.2 Ciri-Ciri Film Pendidikan.....	23
2.3 Fungsi Film Pendidikan.....	24
3. Film Pendidikan Sebagai Media Pendidikan.....	25
4. Sinopsis Film Pendidikan <i>Tanah Surga Katanya</i>	27
5. Hakikat Menulis	31
6. Hakikat Naskah Drama	32
6.1 Pengertian Naskah Drama	32
6.2 Jenis-jenis Drama.....	35
6.3 Struktur Naskah Drama	39
6.4 Langkah-langkah Menulis Naskah Drama	45
B. Kerangka Konseptual.....	46
C. Hipotesis Penelitian.....	47

BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
1. Lokasi Penelitian.....	48
1. Waktu Penelitian.....	48
B. Populasi dan Sampel	49
1. Populasi Penelitian.....	49
2. Sampel Penelitian.....	50
C. Metode Penelitian.....	51
D. Variabel Penelitian	53
E. Definisi Operasional Variabel.....	55
F. Instrumen Penelitian	56
G. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Deskripsi Data Penelitian	61
B. Analisis Data	65
C. Persyaratan Pengujian Hipotesis	68
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	73
E. Keterbatasan Penelitian.....	75

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	76
A. Simpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	49
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	50
Tabel 3.3 Desain Eksperimen	52
Tabel 3.4 Langkah-langkah Penelitian (Eksperimen dan Kontrol).....	54
Tabel 3.5 Aspek Penilaian Menulis Naskah Drama.....	57
Tabel 4.1 Skor Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Media Film Pendidikan <i>Tanah Surga Katanya</i>	62
Tabel 4.2 Skor Kemampuan Menulis Naskah Drama tanpa Menggunakan Media Film Pendidikan <i>Tanah Surga Katanya</i>	64
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi untuk Menghitung Mean dan Standar Deviasi Variabel X_1	66
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi untuk Menghitung Mean dan Standar Deviasi Variabel X_2	67
Tabel 4.5 Uji Normalitas Kelompok X_1	69
Tabel 4.6 Uji Normalitas Kelompok X_2	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. RPP Kelas Eksperimen	82
Lampiran 2. RPP Kelas Kontrol.....	86
Lampiran 3. Tes Soal Kemampuan Menulis.....	90
Lampiran 4. Hasil Kerja Siswa.....	91
Lampiran 5. Nilai Kritis untuk Uji Liliefors.....	120
Lampiran 6. Tabel Distribusi F.....	121
Lampiran 7. Tabel Distribusi T.....	124
Lampiran 8. Form K-1.....	129
Lampiran 9. Form K-2.....	130
Lampiran 10. Form K-3	131
Lampiran 11. Berita Acara Bimbingan Proposal.....	132
Lampiran 12. Lembar Pengesahan Proposal.....	133
Lampiran 13. Surat Permohonan Seminar Proposal.....	134
Lampiran 14. Surat Keterangan Melakukan Seminar	135
Lampiran 15. Lembar Pengesahan Hasil Seminar.....	136
Lampiran 16. Surat Pernyataan Tidak Plagiat	137

Lampiran 17. Surat Izin Riset.....	138
Lampiran 18. Surat Balasan Riset	139
Lampiran 19. Berita Acara Bimbingan Skripsi	140
Lampiran 20. Lembar Pengesahan Skripsi	141
Lampiran 21. Surat Pernyataan Ujian Skripsi	142
Lampiran 22. Surat Pernyataan Permohonan Sidang	143
Lampiran 23. Daftar Riwayat Hidup	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan guru ialah komponen yang berperan paling penting dalam membangun karakter dan meningkatkan pengetahuan siswa. Namun, terkadang terdapat masalah-masalah yang menyebabkan tujuan dari pendidikan menjadi terkendala. Menurut Fraenkel (dalam Setyosari, 2013: 72) suatu masalah adalah suatu keadaan yang tidak memuaskan atau menyenangkan bagi seseorang, suatu kesulitan untuk memilih, suatu keadaan yang perlu diubah, sesuatu yang tidak bisa berjalan atau terlaksana sebaik mungkin. Kondisi atau keadaan yang tidak terpenuhi, atau terdapat hambatan, kurang berjalan lancar dan sebagainya bisa diidentifikasi sebagai suatu masalah. Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan, penelitian ini dilihat dari permasalahan yang terdapat di sekolah SMP Terbuka Negeri 5 Medan pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh siswa yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Menulis adalah sebuah kegiatan untuk menuangkan ide, gagasan, atau pikiran ke dalam bentuk kata-kata untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Pelajaran menulis ini sering dilakukan di sekolah mengingat kegiatan menulis merupakan sebuah materi pelajaran yang memerlukan penanganan yang serius, karena anak dituntut untuk

kreatif mengembangkan kata demi kata untuk menyampaikan pesan yang dimaksud.

Kegiatan menulis yang dipelajari di sekolah salah satunya adalah menulis naskah drama. Menulis naskah drama adalah sebuah kegiatan menulis cerita berbentuk dialog antar tokoh, di dalamnya terdapat sebuah konflik dan amanat yang dapat dijadikan sebagai proses pembelajaran bagi si pembaca.

Pada saat peneliti melakukan praktik ke lapangan, peneliti menemukan bahwa pelajaran menulis sering dipelajari siswa di sekolah namun kemampuan terhadap menulis naskah drama pada siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam kegiatan menulis naskah drama yang tidak mencapai standar KKM yaitu di bawah nilai 70. Siswa belum mampu membuat prolog dan epilog sesuai dengan tema, membangun konflik, bahkan penyelesaian konflik pada cerita yang sesuai dengan tema. Pada kegiatan menulis ini anak juga belum mampu membuat catatan petunjuk dan membuat dialog yang sesuai dengan tema, padahal dialog dapat menentukan amanat atau pesan yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita.

Berdasarkan alasan di atas, di SMP Terbuka Negeri 5 Medan, khususnya siswa kelas VIII, tempat peneliti melakukan praktik ke lapangan mengetahui bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam bidang menulis khususnya menulis naskah drama belum mampu menentukan prolog, epilog, konflik, catatan petunjuk yang sesuai dengan tema dalam menulis naskah drama.

Hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya kemampuan siswa dalam belajar menulis, penggunaan metode ceramah yang

kurang efektif dalam kegiatan menulis naskah drama, karena dalam menulis naskah drama siswa harus berimajinasi menggambarkan cerita secara nyata dan menuliskannya dalam bentuk dialog, sehingga penggunaan metode ceramah kurang efektif.

Faktor lain ialah penggunaan media berbentuk visual ataupun audio-visual diperlukan. Penggunaan media yang berbentuk visual atau audio-visual dapat membantu siswa dalam menemukan ide yaitu untuk menggambarkan cerita yang akan dituliskan siswa dalam bentuk dialog. Sehingga siswa memerlukan sebuah wadah atau media yang berguna membantu siswa dalam berimajinasi untuk menggambarkan epilog, prolog, catatan petunjuk, dan konflik yang sesuai dengan tema. Penggunaan media juga berguna untuk membuat siswa bersemangat dan tertarik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan faktor penyebab di atas, penggunaan media diperlukan dalam menulis naskah drama sesuai tema, dan menuliskan prolog, epilog, catatan petunjuk, dan konflik yang sesuai dengan tema. maka peneliti menggunakan media film pendidikan *Tanah Surga Katanya* agar kemampuan dalam menulis naskah drama meningkat dan juga proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Hal ini dilakukan untuk merangsang perhatian, perasaan, pemikiran dan keterampilan siswa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Adapun media film pendidikan *Tanah Surga Katanya* yang peneliti maksud adalah media audio-visual yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam menuliskan prolog, epilog, catatan petunjuk, dan konflik yang sesuai dengan tema dalam menulis sebuah naskah drama.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Film Pendidikan *Tanah Surga Katanya* terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Oleh Siswa Kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Tahun Pembelajaran 2017-2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Gray, dkk (dalam Setyosari, 2010:73) mendefinisikan masalah penelitian adalah suatu pertanyaan atau sejumlah pertanyaan yang berkenaan dengan topik penelitian yang kita yakini sangat penting untuk dijawab. Oleh sebab itu, peneliti biasanya berangkat dari identifikasi masalah dan kemudian memilih prioritas masalah mana yang urgen dipecahkan. Menulis adalah sebuah kegiatan dalam menuangkan ide, gagasan, dan perasaan untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Jenis-jenis media yaitu alat peraga dan tiga dimensi dan media yang diproyeksikan. Maka, dalam penelitian ini peneliti memilih satu media dari jenis media yang diproyeksikan yaitu media film.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi latar belakang peneliti ini adalah :

1. Kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan masih rendah.
2. Penggunaan metode ceramah kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5.

3. Penggunaan media pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh media film pendidikan *Tanah Surga Katanya* terhadap kemampuan menulis naskah drama oleh siswa kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penelitian merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menulis naskah drama dengan menggunakan media film pendidikan *Tanah Surga Katanya* oleh siswa kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan?
2. Bagaimana kemampuan menulis naskah drama tanpa menggunakan media film pendidikan *Tanah Surga Katanya* oleh siswa kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan media film pendidikan *Tanah Surga Katanya* terhadap kemampuan menulis naskah drama oleh siswa kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis naskah drama menggunakan media film pendidikan *Tanah Surga Katanya* oleh siswa kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis naskah drama tanpa menggunakan media film pendidikan *Tanah Surga Katanya* oleh siswa kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan.
3. Untuk mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh media film pendidikan *Tanah Surga Katanya* terhadap kemampuan menulis naskah drama oleh siswa kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa : Melalui penerapan media pembelajaran film pendidikan *Tanah Surga Katanya* oleh guru saat mengajar di kelas diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama.
2. Bagi guru : Memberikan alternatif untuk memilih media pembelajaran dalam menerapkan kegiatan menulis.
3. Bagi peneliti : Sebagai bahan masukan dan pembelajaran untuk mengembangkan wawasan berpikir tentang media pembelajaran, untuk bekal bagi masa depan sebagai calon pendidik (guru).

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Hakikat Media Pembelajaran

1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Sabri (2010: 107) menyatakan bahwa media merupakan alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemajuan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Menurut Arsyad (2007: 3) kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Elly (dalam Arsyad, 2007: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Menurut Achsin (dalam Khalilullah, 2012: 20) media adalah setiap orang, bahan, alat atau kejadian yang memantapkan kondisi memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah adalah media. Menurut Khalilullah (2012: 21) media adalah hal-hal yang dapat membantu menyampaikan pesan dari pemberi pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa).

Menurut Ibrahim (dalam Khalilullah, 2012: 20) media adalah sarana untuk menjelaskan. Menurut Arsyad (2007: 5) istilah “media” bahkan sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata “teknologi” yang berasal dari kata Latin *tekne* (bahasa Inggris *art*) dan *logos* (bahasa Indonesia “ilmu”). Arsyad menambahkan bahwa apabila pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Menurut Gagne’ dan Briggs (dalam Arsyad, 2007: 4) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat sebagai perantara pendidik dalam menyampaikan pesan-pesan atau informasi dalam pengajaran agar dapat mudah diterima oleh siswa.

1.2 Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2007: 6) berdasarkan uraian beberapa batasan tentang media di atas, ciri-ciri umum sebuah media yaitu:

- a. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal dengan *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera.

- b. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkan lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- c. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
- d. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- e. Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder)
- f. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

Menurut Gerlach dan Elly (dalam Arsyad, 2007: 12) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya. Berikut ciri-ciri media:

a. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksikan suatu peristiwa atau objek.

b. Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Manipulasi kejadian atau objek dengan jalan mengedit hasil rekaman dapat menghemat waktu.

c. Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulasi pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri media yaitu:

- a. Media dapat menyajikan sesuatu yang dapat melebihi batas benda, ruang, waktu.
- b. Media menjadi alat bantu atau wadah bagi siswa dalam proses belajar mengajar.
- c. Media dapat mensimulasikan sesuatu yang dapat dilihat, didengar, dirasakan oleh pancaindera.

1.3 Jenis Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2007: 29) media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu:

- a. Media teknologi cetak.
- b. Media hasil teknologi audio-visual.
- c. Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer.
- d. Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Menurut Seels dan Glasgow (dalam Arsyad, 2007: 33) pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi dibagi ke dalam dua kategori luas yaitu:

a. Pilihan Media Tradisional

1. Visual diam yang diproyeksikan'

1.1 Proyeksi *opaque* (tak-tembus pandang)

1.2 Proyeksi *overhead*

1.3 *Slides*

1.4 *Filmstrips*

2. Visual yang tak diproyeksikan

2.1 Gambar

2.2 Foto

2.3 *Charts*, grafik, diagram

2.4 Pameran, papan info, papan tulis

3. Audio

3.1 Rekaman piringan

3.2 Pita kaset, *reel*, *catridge*

4. Penyajian multimedia

4.1 Slide plus suara (tape)

4.2 *Multi-image*

5. Visual dinamis yang diproyeksikan

5.1 Film

- 5.2 Televisi
- 5.3 Video
- 6. Cetak
 - 6.1 Buku teks
 - 6.2 Modul, teks terprogram
 - 6.3 *Workbook*
 - 6.4 Majalah ilmiah, berkala
 - 6.5 Lembaran lepas (*hand-out*)
- 7. Permainan
 - 7.1 Teka-teki
 - 7.2 Simulasi
 - 7.3 Permainan papan
- 8. Realia
 - 8.1 Model
 - 8.2 *Specimen* (contoh)
 - 8.3 Manipulatif (peta, boneka)
- b. Pilihan Media Teknologi Mutakhir
 - 1. Media berbasis telekomunikatif
 - 1.1 Telekonferen
 - 1.2 Kuliah jarak jauh
 - 2. Media berbasis mikroprosesor
 - 2.1 *Computer-assisted instruction*
 - 2.2 Permainan, komputer

2.3 Sistem tutor intelejen

2.4 Interaktif

2.5 *Hypermedia*

2.6 *Compact (video) disc*

Menurut Kemp dan Dayton (dalam Arsyad, 2007: 37) mengelompokkan media ke dalam delapan jenis yaitu:

- a. Media cetakan
- b. Media pajang
- c. *Overhead Transparacies*
- d. Rekaman audiotape
- e. Seri slide dan filstrips
- f. Penyajian multi-image
- g. Rekaman video dan film hidup
- h. Komputer

Menurut Sabri (2010: 109-112) media dalam proses belajar dibedakan menjadi:

- a. Alat Peraga Dua dan Tiga Dimensi

Alat peraga dua dan tiga dimensi ini antar lain:

1. Bagan

Bagan ialah gambaran dari suatu yang dibuat dari garis dan gambar

2. Grafik

Grafik adalah penggambaran data berangka, bertitik, bergaris, bergambar yang memperhatikan hubungan timbal balik informasi secara statistik.

3. Poster

Poster merupakan penggambaran yang ditunjukkan sebagai pemberitahuan, peringatan, maupun pengunggah selera yang biasanya bersis gambar-gambar.

4. Gambar mati

Sejumlah gambar, foto, lukisan, baik dari majalah, buku, koran atau sumber lain yang dapat digunakan sebagai alat bantu pengajaran.

5. Peta datar

Media peta datar ialah gambaran rata suatu permukaan bumi yang mewujudkan ukuran dan kedudukan yang kecil dilakukan dalam garis, titik dan lambang.

6. Peta timbul

Pada dasarnya peta dalam bentuk tiga dimensi. Dibuat dari tanah liat atau bubur kertas.

b. Media yang Diproyeksikan

Media yang diproyeksikan adalah media yang menggunakan proyektor sehingga gambar nampak pada layar. Media yang diproyeksikan antar lain:

1. Film

Film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal.

2. Slide dan film strip

Slide adalah sebuah gambar transparan (tembus pandang) yang diproyeksikan oleh cahaya melalui proyektor. Flim strip adalah gambar seri yang diproyeksikan oleh cahaya melalui proyektor.

seri yang diproyeksikan oleh cahaya melalui proyektor.

Menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis media film pendidikan dapat dibagi menjadi:

a. Media cetak

1. Gambar mati

Yaitu gambar yang tidak dapat bergerak dan tidak dapat didengar seperti foto, lukisan, majalah, buku, dan koran.

2. Bagan

Yaitu gambaran umum dari suatu yang dibuat dari garis.

3. Grafik

Yaitu gambaran data berangka, bertitik, bergaris, bergambar yang terdapat hubungan antar data satu dengan data lainnya.

b. Media tayang

1. Film

Yaitu kumpulan gambar yang diproyeksikan dengan kecepatan tertentu, dapat didengar, dilihat, dirasakan oleh pancaindera.

2. Slide

Yaitu sebuah gambar transparan (tembus pandang) yang diproyeksikan oleh cahaya melalui proyektor dapat berisi data, foto, rekaman, ataupun video.

1.4 Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Sabri (2007: 108) fungsi pokok dalam proses belajar mengajar yaitu:

- a. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan media merupakan bagian yang integral dari keseluruhan mengajar. Ini berarti media merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
- c. Media dalam penggunaannya integral dengan tujuan dan fungsi ini mengandung makna bahwa media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.
- d. Penggunaan media dalam pembelajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam *art* digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- e. Penggunaan media dalam pembelajaran dan membantu untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian dan pemahaman dari proses pembelajaran yang diberikan guru.

- f. Penggunaan media dalam pembelajaran diutamakan untuk meningkatkan dan mempertinggi mutu belajar.

Menurut Levie dan Lentz (dalam Arsyad, 2007: 16) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

- a. Fungsi etensi.
- b. Fungsi efektif.
- c. Fungsi kognitif.
- d. Fungsi kompensatoris.

Jadi, dapat disimpulkan media berfungsi sebagai sebuah wadah atau alat bantu yang dapat membantu siswa dalam proses belajar yang efektif dan efisien, maksudnya ialah dengan menggunakan media siswa dapat melihat, mendengar, dan merasakan sesuatu yang dimaksudkan oleh pendidik, dan dengan menggunakan media juga mampu menghemat waktu dalam proses pembelajaran.

1.5 Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2007: 25-26) beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu;
1. Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio, atau model.
 2. Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, atau gambar.
 3. Kejadian langka yang terjadi dimasa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide di samping secara verbal.
 4. Objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui film, gambar, slide, atau simulasi komputer.
 5. Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti komputer, film, dan video.
 6. Peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti *time-lapses* untuk film, video, slide, atau simulasi komputer.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

Menurut *Encyclopedia of Education Research* (dalam Khalilullah, 2012:

21) manfaat media antara lain:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir sehingga mengurangi verbalisme.
- b. Memperbesar perhatian siswa.
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, sehingga membuat pelajaran lebih mantap.
- d. Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menimbulkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa.
- e. Membantu tumbuhnya pengertian sehingga membantu perkembangan kemampuan siswa.
- f. Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi yang lebih mendalam serta keragaman yang lebih banyak.

Menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan manfaat media ialah memberikan pengalaman-pengalaman baru dalam belajar yang memiliki keterbatasan benda, ruang, dan waktu. Namun, dengan menggunakan media semua keterbatasan itu dapat dilihat, didengar, dan dirasakan oleh siswa. Manfaat media juga dapat membantu siswa dalam melatih audio dan visual siswa sehingga dapat lebih fokus dalam belajar.

2. Hakikat Film Pendidikan

2.1 Pengertian Film Pendidikan

Menurut Sabri (2010: 111) film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal.

Menurut Taufik (2016: 20) film secara harfian adalah *cinemathographie* yang berasal dari *cinema* dan *tho* atau *phytos* yang berarti cahaya serta *graphie* atau *graph* yang berarti gambar. Jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan gambar. Menurut Elvinaro (dalam Taufik, 2016: 20) film adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini.

Tunner (dalam Taufik, 2016: 20) mengatakan bahwa film tidak mencerminkan atau merekam realitas sebagai medium representasi yang lain, ia mengkonstruksikan dan menghadirkan kembali gambaran dari realitas melalui kode-kode, konvensi-konvensi dan ideologi kebudayaannya. Menurut Sobur (dalam Taufik, 2016: 20) film bukan hanya semata-mata memproduksi realitas, tapi juga mendefinisikan realitas.

Sedangkan menurut Mudjiono (2011: 131) film merupakan sarana penyampaian yang dapat diterima dengan cepat, di samping itu film pada umumnya tidak berbeda jauh dengan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, agar pesan film dapat diterima oleh penontonnya dengan nyaman, penulis cerita sangat berperan penting dia harus dapat membuat alur cerita yang dapat membawa

pemirsa hanyut dan menyelami isi ceritanya dengan diharapkan oleh penulis dan pemirsanya.

Jadi, berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar untuk menampilkan atau menggambarkan realitas manusia dari kehidupan sehari-hari.

Menurut Freire (dalam Taufik, 2016: 21) menggarisbawahi bahwa dalam pendidikan terdapat tiga unsur fundamental, yakni: pengajar, peserta didik, dan realitas dunia. Hubungan antara unsur pertama dengan unsur kedua seperti halnya teman (*partnership*) yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Keduanya tidak berfungsi secara struktural formal. Posisi pengajar dan peserta didik oleh Freire dikategorikan sebagai subyek “yang sadar” (*cognitive*). Artinya kedua posisi ini sama-sama berfungsi sebagai subyek dalam proses pembelajaran. Adapun posisi realitas dunia menjadi medium atau objek “yang disadari” (*cognizable*). Disinilah manusia itu belajar dari hidupnya. Manusia kemudian belajar dari realitas sebagai medium pembelajaran.

Menurut Taufik (2016: 21) pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransferkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Menurut Soekidjo (dalam Taufik, 2016: 21) pendidikan secara umum segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 (dalam Taufik, 2016: 21) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah segala upaya yang telah direncanakan untuk mengembangkan potensi diri sendiri baik dari segi mental dan kognitif sehingga dapat membantu diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Taufik (2016: 25) film pendidikan merupakan salah satu produk media audio-visual yang menyajikan pesan materi mendidik. Nilai-nilai dalam ajarannya dikemas sedemikian rupa untuk kemudian dijadikan sebagai dasar mencari solusi alternatif atas persoalan yang muncul. Maka seharusnya pesan nilai-nilai yang terkandung didalamnya juga dapat dijadikan pedoman menyelesaikan persoalan yang terjadi.

Jadi, menurut pengertian film dan pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa film pendidikan adalah sebuah film yang menyajikan pesan mendidik bagi orang menonton filmnya. Menyampaikan pesan-pesan moral yang bersifat mendidik, sehingga pesan nilai-nilai yang terkandung di dalam film tersebut dapat dijadikan acuan dari suatu permasalahan.

2.2 Ciri-Ciri Film Pendidikan

Menurut Taufik (2016: 23) film pendidikan mempunyai karakteristik yang tidak dimiliki oleh film lain, yaitu:

- a. Mampu menyajikan pesan-pesan yang jelas kepada penonton/pemirsa tentang hal-hal yang pantas atau patut ditiru.
- b. Tidak bertentangan atau menyinggung adat istiadat, agama, norma dan sopan santun.
- c. Mampu memberikan karakter masyarakat.
- d. Mengutamakan pengetahuan atau transfer pengetahuan.
- e. Sasaran tepat sesuai dengan kemasan pesan tersebut.
- f. Mempunyai tujuan jelas, yaitu memberikan pesan pendidikan/pengetahuan.
- g. Durasi terbatas (dokumentasi), kecuali film layar lebar.
- h. Mengembangkan sikap mental dan kepercayaan diri.
- i. Memiliki kedisiplinan terhadap diri sendiri.

Jadi, dapat disimpulkan ciri film pendidikan adalah film ini mampu menyajikan sesuatu yang bersifat edukasi artinya dapat memberikan pembelajaran, memberikan pesan yang mendidik bagi penonton dan juga memiliki pesan yang jelas dan tau dengan jelas kepada siapa pesan tersebut ditujukan dengan kata lain yaitu tepat sasaran.

2.3 Jenis- Jenis Film

Menurut Mudjiono (2011: 133-134) jenis-jenis film dapat digolongkan sebagai berikut :

a. *Teatrical Film* (Film teaterikal)

Film teaterikal atau disebut juga film cerita, merupakan ungkapan cerita yang dimainkan oleh manusia dengan unsur dramatis dan memiliki unsur yang kuat terhadap emosi penonton. Cerita dengan unsur dramatis ini dijabarkan dengan berbagai tema. Lewat tema inilah film teaterikal digolongkan beberapa jenis yakni:

1. Film Aksi (*Action film*)

Film ini bercirikan menonjolkan filmnya dengan masalah fisik dalam konflik. Dapat dilihat dalam film yang mengeksploitasi peperangan atau pertarungan fisik, semacam film perang, silat, koboi, kepolisian, gengster dan sebagainya.

2. Film Spikodrama

Film ini didasarkan pada ketegangan yang dibangun dari kekacauan antara konflik-konflik kejiwaan, yang mengeksploitasi penyimpangan mental maupun dunia takhayul, semacam film horor.

3. Film Komedi

Film yang mengeksploitasi situasi yang dapat menimbulkan kelucuan pada penonton.

4. Film Musik

Jenis film ini tumbuh bersamaan dengan dikenalnya teknik suara dalam film, dengan sendirinya film jenis ini mengeksploitasi musik. Tidak setiap film dengan musik dapat digolongkan sebagai film musik. Yang dimaksud disini adalah film yang bersifat musikal, yang dirincikan oleh musik yang menjadi bagian internal cerita, bukan sekedar selingan.

b. Film Non-teaterikal (*Non-teatrical film*)

Secara sederhana, jenis film ini merupakan film yang diproduksi dengan memanfaatkan realitas asli, dan tidak bersifat fiktif. Selain itu juga tidak dimasukkan sebagai alat hiburan. Film-film jenis ini lebih cenderung untuk menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan informasi (penerangan) maupun pendidikan. Film non-teaterikal dibagi dalam:

1. Film Dokumenter

Adalah istilah yang dipakai secara luas untuk memberi nama film yang sifatnya non-teaterikal. Bila dilihat dari subjek materinya film dokumenter berkaitan dengan aspek faktual dari kehidupan manusia, hewan dan makhluk hidup lainnya yang tidak dicampuri oleh unsur fiksi.

2. Film Pendidikan

Film pendidikan dibuat bukan untuk massa, tetapi untuk sekelompok penonton yang dapat diidentifikasi secara fisik. Film ini adalah untuk para siswa yang sudah tertentu bahan pelajaran yang akan diikutinya. Sehingga film pendidikan menjadi pelajaran ataupun instruksi belajar yang direkam dalam wujud visual. Isi yang disampaikan sesuai dengan

kelompok penontonnya, dan dipertunjukkan di depan kelas. Setiap film ini tetap memerlukan adanya guru atau instruktur yang membimbing siswa.

3. Film Animasi

Animasi kartun dibuat dengan menggambarkan setiap *frame* satu persatu untuk kemudian dipotret. Setiap gambar *frame* merupakan gambar dengan posisi yang berbeda yang kalau diserikan akan menghasilkan kesan gerak.

2.4 Fungsi Film Pendidikan

Menurut Sumarno (dalam Mudjiono, 2011: 137) menyebutkan fungsi film memiliki nilai pendidikan. Nilai pendidikan sebuah film tidak sama dengan kata pendidikan di bangku sekolah atau kuliah. Nilai pendidikan sebuah film mempunyai makna sebagai pesan-pesan moral yang semakin halus pembuatannya akan semakin baik. Pesan pendidikan di sebuah film bila dibuat dengan halus akan menimbulkan kesan bahwa khalayak tidak merasa digurui. Hampir semua film mengajari atau memberi tahu khalayak tentang sesuatu, karena dengan menonton film khalayak dapat belajar bagaimana bergaul dengan orang lain, bertingkah laku, berpenampilan dan sebagainya.

Menurut Mubasyaroh (2014: 12) film memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. *To inform*, fungsi informasi dalam hal ini film memiliki fungsi menginformasikan sesuatu kepada pihak lain.
- b. *To educate*, fungsi pendidikan, pada fungsi ini film berfungsi mendidik, sehingga diharapkan dari film ini penerima film akan memperoleh

pengetahuan, nilai maupun hal-hal terkait yang bertujuan mencerdaskan penerima film.

- c. *To influence*, fungsi mempengaruhi, pada fungsi mempengaruhi ini film diharapkan dapat mempengaruhi pada aspek kognisi (pemahaman), afeksi (sikap) maupun psikomotor (tongkah laku)
- d. *To entertain*, fungsi hiburan, dalam fungsi hiburan ini film di samping memiliki beberapa fungsi tersebut, dengan pemutaran film diharapkan dapat memberikan hiburan kepada penonton.

Menurut Efendi (dalam Imron, 2003: 3) media massa, termasuk film dan jenis sinema lainnya memiliki fungsi utama film yakni; (1) memberi informasi (*to inform*), (2) mendidik (*to educate*), dan (3) menghibur (*to entertain*). Di samping itu, ada tiga fungsi lain media massa yakni; (4) mempengaruhi (*to influence*), (5) membimbing (*to guide*), dan (6) mengkritik (*to criticise*).

Menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan fungsi dari film yaitu fungsi dari sebuah film bukan saja hanya mengedukasi si penonton namun juga berfungsi untuk mempengaruhi si penonton baik itu pola pikir, sikap, dan juga perilaku penonton. Selaintu itu fungsi dari film yaitu menghibur dan memberikan informasi baru.

3. Film Pendidikan sebagai Media Pembelajaran

Siswanto (2011: 46) mengatakan bahwa semua karya manusia disusun berdasarkan alam semesta. Orang membuat rumah, dengan bahan dari alam: batu, kayu, semen, dan kapur. Ide membuat rumah dengan melihat sarang binatang. Orang membuat pesawat setelah melihat burung dan capung terbang. Bahan pesawat juga berasal dari alam. Lalu, pernahkan Anda menulis karya sastra? Dari mana Anda mendapatkan ide untuk menulis karya sastra tersebut? Ya, kita mendapatkan ide dari alam semesta, demikian juga dengan sastrawan.

Siswanto menambahkan bahwa karya sastra tersebut tercipta berkat ide yang didapatkan dari alam semesta. Begitu pula halnya dengan media film pendidikan, yang akan menjadi alat atau ide bagi siswa untuk membuat naskah drama. Dengan demikian sama halnya dengan menulis naskah drama, dalam menulis naskah drama si penulis harus mendapatkan ide untuk membuat sebuah naskah, dengan itu digunakanlah media film pendidikan. Media film pendidikan ini merupakan sebuah alternatif bagi pendidik untuk membuat proses belajar mengajar menjadi efektif, membuat siswa tertarik dalam kegiatan menulis, dan sekaligus memberikan gambaran atau ide bagi siswa dalam menulis sebuah naskah drama yang mengandung nilai pendidikan di dalamnya.

Siswanto (2011: 46) mengatakan bahwa sastrawan memperlakukan kenyataan dan dunia dengan tiga cara, yaitu manipulatif, artifisial, dan interpretatif. Kenyataan yang diindra sastrawan dijadikan bahan karya sastra dengan cara dimanipulasi. Seorang sastrawan memperlakukan kenyataan yang digunakan sebagai bahan mentah karya sastranya dengan cara meniru,

memperbaiki, menambah, atau menggabung-gabungkan kenyataan yang ada untuk dimasukkan ke dalam karya sastranya.

Menurut Siswanto (2011: 58) apa yang disampaikan sastrawan tidak bisa dilepaskan dari apa yang telah diindranya: yang dilihat, didengar, diraba, dicium, atau dirasakan. Dari sini dapat kita ketahui bahwa film pendidikan adalah sebuah media yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan oleh peserta didik. Di mana hal ini dapat memudahkan siswa untuk mendapatkan ide yang bertemakan serupa dalam menulis naskah drama. Oleh karena itu, media film pendidikan ini dirasa tepat digunakan untuk materi menulis naskah drama.

4. Sinopsis Film Pendidikan *Tanah Surga Katanya*

Tanah surga katanya adalah sebuah film pendidikan. Awal cerita film ini menampilkan tokoh tua bernama kakek Hasyim. Kakek Hasyim menceritakan kisah heroiknya dulu pada saat ia menjadi sukarelawan saat melawan pasukan gurka. Pasukan gurka adalah pasukan yang datang dari Inggris untuk membantu pasukan Malaysia melawan pasukan Indonesia. Kakek Hasyim digambarkan sebagai seorang kakek yang berjiwa nasionalisme sangat tinggi. Tokoh utama pada film ini adalah seorang anak laki-laki yang bernama Salman. Salman berusia 10 tahun dan duduk di kelas 4 SD. Salman memiliki adik perempuan bernama Salinah berusia satu tahun di bawah Salman.

Film ini menampilkan pemandangan pulau Kalimantan Barat, tepatnya berada di garis terluar Indonesia yaitu di perbatasan Malaysia (Serawak) dan Indonesia (Kalimantan Barat). Film ini mempertunjukkan kehidupan anak-anak

daerah, walaupun tempat mereka jauh dari fasilitas yang didapat oleh kota-kota besar lain. Namun memiliki semangat nasionalisme yang tinggi. Sekolah Salman dan adiknya hanya memiliki satu guru. Bu Astuti, itu sebutan untuk guru Salman dan kawan-kawannya. Sekolah Salman hanya memiliki satu ruangan yang dibatasi oleh papan. Sebelah sisi untuk kelas 3 sebelas sisi lainnya untuk kelas 4. Walaupun begitu Salman dan teman-temannya selalu bersemangat untuk pergi ke sekolah setiap hari.

Suatu setelah bermain Salman dan Salina pulang. Betapa terkejutnya ia setelah melihat kedatangan ayahnya. Ayah Salman bernama Haris. Haris adalah anak dari kakek Hasyim. Ia tidak tinggal bersama mereka. Haris tinggal di negeri seberang. Ya, benar sekali di negara Malaysia. Hari itu Haris mengajak Salman dan Salinah untuk pergi ke tempat tinggalnya, yaitu Malaysia. Sebenarnya Salinah dan Salman enggan meninggalkan kakek sendiri. Akhirnya hanya Salinah saja yang mengikuti Haris pergi ke negeri jiran.

Hal seperti itu sangat sering terjadi di kampung Salman. Satu persatu warga di kampung Salman pindah ke menjadi warga negara Malaysia. Hal itu dikarenakan mereka bisa mendapat penghidupan yang lebih baik di negara sebelah. Termasuk ayah Salman. Walaupun kampung Salman termasuk dari daerah Indonesia. Namun, mata uang yang mereka gunakan sehari-hari untuk bertransaksi adalah ringgit.

Suatu siang Salman berlari sekuat tenaga menuju rumah pak Ghani. Ia meminta bantuan karena kakeknya sedang kesakitan. Untungnya Salman bertemu

dengan dokter intel. Dokter intel adalah sebutan untuk dokter yang sebenarnya bernama dokter Anwar. Pak Ghani dan dokter Intel langsung bergegas menuju rumah Salman untuk memeriksa keadaan kakek Hasyim. Akhirnya, kakek Hasyim diperiksa. Dokter Intel memberikan obat kepada Salman, dan memberi arahan bahwa Salman harus memberikan obat tepat waktu. Rumah sakit adalah sesuatu yang sangat mahal didapatkan di kampung Salman. Selain jauh, untuk ke rumah sakit mereka harus menyewa perahu yang membutuhkan biaya sangat tinggi.

Keesokan harinya Salman pergi membantu menjual anyaman ibu-ibu susunnya melewati perbatasan Malaysia-Indonesia. Tepatnya di tanah Malaysia. Di sana Salman bertemu dengan adiknya. Adiknya membawanya ke kedai ayah mereka. Di sana Salman bertemu emak barunya. Ayahnya juga memberikan nomornya untuk menelponnya jika ada keperluan yang mendesak. Setelah itu Salman pulang bersama teman-temannya.

Salman menemui bu Astuti untuk mengantarkan barang pesanan dokter Intel. Kebetulan Lizet, salah satu teman Salman memberitahu bahwa hari Senin pejabat pemerintah akan mengunjungi sekolah mereka. Salman memberanikan diri untuk membaca puisi di depan pejabat pemerintah. Bu Astuti sangat senang dengan keberanian Salman.

Hari kedatangan pejabat pemerintah pun tiba. Salman dan teman-temannya sudah mempersiapkan dengan sedemikian rupa. Berlatih bernyanyi lagu Indonesia Raya dengan lancar, mempersiapkan upacara bendera. Sampai menampilkan

bakat mereka masing-masing. Ada yang menari, manyanyi, sedangkan Salman membaca puisi karyanya sendiri.

Malam ini Salman sedang memijat kaki kakek Hasyim. Tiba-tiba kakek Hasyim mengeluh kesakitan. Salman ketakutan. Dengan sekuat tenaga ia berlari mencari dokter Intel yang sedari tadi tidak ketemu. Sedangkan bu Astuti sudah duluan ke rumah Salman untuk melihat keadaan kakek Salman. Akhirnya Salman bertemu dengan dokter Intel, dokter Intel dan Salman bergegas melihat keadaan kakek Hasyim. Setelah diperiksa dokter Salman mengatakan bahwa kakek Hasyim harus di bawa ke rumah sakit. Namun karena sekarang malam, mereka akan berangkat besok saat pagi hari.

Keesokan harinya, pagi-pagi sekali mereka sudah berangkat ke rumah sakit menggunakan sampan. Salman ditemani oleh bu Astuti dan dokter Intel. Perjalanan mereka akan sangat lama, karena rumah sakit dan tempat mereka sangat jauh. Hari sudah menjadi senja namun mereka tak jua sampai pada tujuan. Tiba-tiba napas kakek Hasyim tersengal-sengal. Dokter Intel memeriksa kakek Hasyim, dan memberitahukan bahwa kakek Hasyim jangan memaksakan diri untuk berbicara. Namun kakek Hasyim memaksa berbicara dengan Salman. Ia berkata: “Salman, Indonesia tanah surga. Apapun yang terjadi pada dirimu, jangan sampai kehilangan cintamu kepada negeri ini. Genggam erat cita-citamu. Katakan kepada dunia dengan bangga bahwa, KAMI BANGSA INDONESIA!”

Malam semakin gelap. Mata kakekpun mulai terlelap. Suara tangis Salman memecah keheningan malam yang kian mendekap.

5. Hakikat Menulis

Menurut Tarigan (2008: 22) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang- lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menurut Tarigan pula (2008: 21) proses menulis sebagai suatu cara berkomunikasi, atau hubungan antara penulis dan pembaca.

Menurut Malladewi dan Sukartiningsih (2013: 3) keterampilan menulis adalah kecakapan dalam melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk karangan atau membuat cerita. Yurnelis dkk (2013: 28) menulis merupakan komunikasi tidak langsung berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, dan kosakata dengan menggunakan simbol-simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakil oleh simbol tersebut.

Menurut Suparno (dalam Dewi, 2016: 2) menulis adalah dapat didefinisikan sebagai satu kegiatan penyampaian pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya. Menurut Satrianingsi (2016: 4) menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis merupakan suatu proses kreatif yang melibatkan cara berfikir menyebar dari pada memusat. Menulis juga dapat

diartikan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya.

Menurut Pratiwi dan Siswiyanti (2016: 181) menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan imajinasi positif ke dalam sebuah tulisan. Menulis merupakan kegiatan kreatif karena melibatkan tahap-tahap imajinatif yang meliputi tahap merasakan, menghayati, mengkhayalkan, dan menemukan kebenaran. Berdasarkan definisi para ahli di atas dapat disimpulkan pengertian menulis adalah sebuah kegiatan dalam menuangkan ide, gagasan, dan perasaan untuk menyampaikan pesan kepada pembaca.

6. Hakikat Naskah Drama

6.1 Pengertian Naskah Drama

Menurut Ferdinand dan Balthaza Verhagen (dalam Dewojati, 2012: 8) mengemukakan drama adalah kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dan harus melahirkan kehendak manusia dengan *action* dan perilaku. Hasanuddin (dalam Dewojati, 2012: 9) mengemukakan drama adalah karya yang memiliki dua dimensi sastra (sebagai genre sastra) dan dimensi seni pertunjukan.

Menurut Soemanto (dalam dewojati, 2012: 9) drama adalah lakon serius yang menggarap satu masalah yang punya arti penting meskipun mungkin berakhir dengan bahagia atau tidak bahagia tapi tidak bertujuan mengagungkan tragika. Dewojati (2012: 8) mengemukakan pendapat adalah menyaksikan kehidupan manusia yang diekspresikan secara langsung.

Menurut Pratiwi dan Siswiyanti (2016: 14) mengemukakan drama merupakan cerita yang dikembangkan dengan berlandaskan pada konflik kehidupan manusia dan dituangkan dalam bentuk dialog untuk dipentaskan di hadapan penonton. Menurut Sudjiman (dalam Aryani dkk, 2010: 187) drama adalah karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan tikaian dan emosi lewat lakuan dan dialog, dan lazimnya dirancang untuk pementasan di panggung.

Menurut Clay Hamilton (dalam Aryani dkk, 2010: 187) berpendapat serupa dengan mengatakan bahwa tiap karya drama merupakan suatu cerita yang dikarang dan disusun untuk dipertunjukkan oleh pelaku-pelaku di atas panggung di depan publik. Menurut Suyoto (dalam Maratika, 2014: 95) drama adalah kisah kehidupan manusia yang dikemukakan di pentas berdasarkan naskah, menggunakan percakapan, gerak laku, unsur-unsur pembantu seperti tata panggung, serta disaksikan oleh penonton.

Menurut Haryawan (dalam Tarsinih, 2016: 40) drama adalah kualitas komunikasi, situasi, *action* (segala apa yang terlihat kehebatan *exciting*), dan ketegangan pada pendengar/penonton. Sedangkan Wijanto (dalam Dewojati, 2012: 9) arti luas drama adalah semua bentuk tontonan yang mengandung cerita yang dipertunjukkan di depan orang banyak, sedangkan dalam arti sempit, drama adalah kisah hidup manusia dalam masyarakat yang diproyeksikan ke atas panggung, disajikan dalam bentuk dialog dan gerak berdasarkan naskah; didukung tata panggung; tata lampu; tata musik; tata rias; dan tata busana.

Menurut Sumardjo dan Saini (dalam Karlina, 2017: 29) drama adalah karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog-dialog para tokohnya. Menurut Karlina (2017: 29) drama merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diperankan oleh pemain. Ia juga menambahkan bahwa drama dapat diartikan sebagai perbuatan atau tindakan. Secara umum, pengertian drama adalah karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dengan maksud dipertunjukkan oleh aktor. Jadi, dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan pengertian drama adalah sebuah bentuk dialog yang di dalamnya terdapat emosi yang harus diperankan atau dipertunjukkan oleh aktor.

Menurut Satoto (2012: 7) naskah lakon merupakan sumber cerita yang harus ditafsirkan oleh seluruh kerabat kerja teater sebelum dipentaskan. Kedudukannya sebagai “sel telur”. Proses teater atau “peristiwa teater” adalah proses dan peristiwa “pembuahan” terhadap sel telur tersebut. Buah yang dihasilkan bergantung pada beberapa faktor di samping kerja sama antara unsur-unsur atau komponen-komponen yang membentuk kerja ensambel dalam seni. Menurut Waluyo (dalam Karlina, 2017: 29) naskah drama merupakan salah satu genre sastra yang disejajarkan dengan puisi dan prosa.

Menurut Karlina (2017: 29) naskah drama adalah bentuk penyajian dalam tulisan yang disusun sedemikian rupa berdasarkan alur cerita. Ia juga menambahkan bahwa naskah drama merupakan hal terpenting yang harus ada dalam sebuah drama. Haryawan (dalam Aryani dkk, 2010: 187) naskah lakon

adalah bentuk atau rencana tertulis dari cerita drama yang berfungsi seperti *partitur scorei* pada musik yang terwujud setelah dimainkan. Menurutnya naskah drama dapat berbentuk suatu karya literer, bisa juga hanya berwujud suatu naskah yang mencatat jalinan kejadian dari suatu improvisasi, tarian, balet, limbreto, dan sebagainya.

Menurut Aryani dkk (2010: 188) mengatakan pada dasarnya naskah drama adalah konflik manusia yang digali dari kehidupan. Balawa (dalam Satrianingsih, 2016: 4) mengemukakan menulis naskah drama , pada dasarnya tidak berbeda dengan teknik menulis karya sastra lainnya, dalam penulisan naskah drama lebih menekankan pada aspek konflik. Sebagai kegiatan belajar, menulis naskah drama yang lain yang sudah pernah dibaca.

Menurut Karlina (2017: 29) mengatakan bahwa menulis naskah drama yaitu menuangkan ide dan gagasan yang ada dalam pikiran ke dalam sebuah tulisan dari objek yang dilihat atau dinikmati. Jadi, dapat disimpulkan bahwa naskah drama adalah sebuah tulisan yang berbentuk dialog di dalamnya terdapat konflik, sehingga tulisannya dapat dinikmati oleh pembaca dan juga dapat diperankan atau dilakonkan oleh aktor.

6.2 Jenis-jenis Drama

Menurut Satoto (2012: 17) jenis dram dapat dibedakan ke dalam empat macam, yaitu:

- a. Drama panggung;
- b. Drama radio;

- c. Drama televisi; dan
- d. Drama film.

Menurut Putra (dalam Satrianingi, 2016: 4) jenis drama yang dikenal yaitu:

Jenis drama berdasarkan penyajian lakon terbagi menjadi:

- a. Tragedi

Tragedi atau duka cerita merupakan drama yang menceritakan kisah yang penuh dengan kesedihan. Tragedi juga disebut drama duka. Pelaku utama dalam drama tragedi dari awal sampai akhir pertunjukkan selalu menemui kegagalan dalam memperjuangkan nasibnya. Drama tragedi diakhiri dengan kedukaan yang mendalam atas apa yang menimpa pelakunya (*sad ending*).

- b. Komedi

Komedi disebut juga drama suka cita. Komedi merupakan drama ringan yang sifatnya menghibur. Dalam cerita komedi terdapat dialog kocak bersifat menyindir dan biasanya berakhir dengan kebahagiaan (*happy ending*).

- c. Tragekomedi

Tragekomedi adalah perpaduan antara drama tragedi dan komedi. Isi drama tragekomedi penuh dengan kesedihan, tetapi juga mengandung hal-hal yang menggelikan dan menimbulkan tawa.

d. Melodrama

Melodrama merupakan drama yang menampilkan lakon tokoh sentimentil, mendebarkan hati, dan mengharukan. Cerita-cerita dalam melodrama terkesan berlebihan sehingga kurang meyakinkan penonton.

e. *Farce* (Dagelan)

Dagelan merupakan jenis drama yang memiliki lakon lucu. Dagelan bersifat *entertain* sehingga tujuan utamanya, yaitu menghibur.

f. Opera

Opera adalah drama yang dialognya berupa nyanyian dengan iringan musik. Lagu yang dinyanyikan antara pemain satu dan pemain lain berbeda. Opera lebih mementingkan nyanyian dan musiknya daripada lakonannya.

g. Tablo

Tablo merupakan jenis drama yang mengutamakan gerak jalan cerita tablo dapat dimengerti melalui gerakan-gerakan yang dilakukan para tokoh.

h. Sendratari

Sendratari adalah gabungan antara seni drama dan seni tari. Rangkaian cerita dan adegannya diwujudkan dengan gerakan dalam bentuk tarian yang diiringi musik.

Menurut Dewojati (2012: 45) jenis-jenis drama terbagi menjadi :

a. Drama Tragedi

Tragedi tidak ada hubungannya dengan perasaan sedih, air mata, bercucuran, atau kecengengan lain. Akan tetapi, yang dituju oleh drama jenis ini adalah kegoncangan jiwa penonton sehingga tergetar oleh peristiwa kehidupan tragis yang disajikan para aktornya.

b. Komedi

Asal kata komedi adalah *comoida* yang artinya membuat gembira. Pelaku utama dalam sebuah lakon komedi biasanya digambarkan sebagai pembawa ide gembira, misalnya membawa damai untuk mengakhiri perang.

c. Komedi Baru

Rendra (dalam Dewojati, 2012: 50) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan komedi baru adalah drama yang mengungkapkan cacat dan kelemahan sifat manusia dengan cara yang lucu, sehingga penonton lebih bisa menghayati kenyataan kehidupan.

d. Melodrama

Renda (dalam Dewojati, 2012: 52) berpendapat bahwa melodrama merupakan drama yang mengupas suka duka kehidupan dengan cara menimbulkan rasa haru pada penontonnya.

e. Tragi-Komedi

Harymawan (dalam Dewojati, 2012: 53) berpendapat bahwa drama dapat berupa komedi (suka cerita) dan tragedi (duka cerita). kehidupan demikian terjadi karena kekacauan dengan istilah drama dalam hidup keluarga. Misalnya drama percintaan yang maksudnya mengandung peristiwa menyedihkan atau bahkan kadang mengerikan.

f. Parodi

Pada ke-1 M definisi parodi didasarkan pada *parode*, yakni sebutan yang diambil dari lagu-lagu yang dinyanyikan sebagai tiruan lagu-lagu lain, tetapi dengan memelestikan syair atau prosa.

6.3 Struktur Naskah Drama

Menurut Satoto (2012: 9) struktur lakon adalah tempat hubungan dan fungsi dari adegan-adegan di dalam peristiwa-peristiwa dan di dalam satu keseluruhan lakon (bandingkan: trilog Aristoteles tentang kesatuan tempat, kesatuan waktu, dan kesatuan terjadinya kejadian atau peristiwa). Satoto membagi struktur (naskah) drama menjadi empat bagian yaitu :

a. Tema dan Amanat

Tema berupa pokok pikiran atau dasar suatu cerita yang dipersoalkan atau dipermasalahkan serta dicari jawabannya, maka amanat adalah pemecahan atau jawabannya. Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2013: 115) tema adalah gagasan (makna) dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai struktur

semantis dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara implisit.

Siswanto (2011: 162) berpendapat bahwa nilai-nilai yang ada di dalam cerita rekaan bisa dilihat dari diri sastrawan dan pembacanya. Dari sudut sastrawan, nilai ini biasa disebut amanat. Amanat adalah gagasan yang mendasari karya sastra, pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar. Selain itu, Mulyadi, dkk (2016: 213) menyatakan bahwa amanat adalah pesan atau makna yang terselubung yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca.

b. Alur (plot)

Alur (plot) cerita adalah jalinan peristiwa (baik linier maupun nonlinier) yang disusun berdasarkan hukum kausal (sebab – akibat). Mulyadi, dkk (2016: 210) mengemukakan bahwa alur merupakan rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan saksama yang menggerakkan jalan cerita melalui kerumitan ke arah klimaks dan penyelesaian untuk mencapai efek tertentu.

c. Penokohan (Karakteristik atau Perwatakan)

Tokoh sentral dalam sebuah lakon merupakan perwujudan dari gerak dramatik yang membangun suatu struktur dramatik. Menurut fungsi dan sifatnya, tokoh tersebut merupakan tokoh dramatik. Ia dalam keseluruhan geraknya harus mengabdikan kepada tema dan amanat: memberi corak yang karakteristik terhadap lakon. Mulyadi, dkk (2016: 205) mengatakan Tokoh adalah orang yang melakukan perbuatan dan mengalami peristiwa dalam sebuah karya rekaan,

sedangkan penokohan/karakter lebih mengacu pada pandangan, sifat, sikap, dan emosi yang dimiliki karya sastra tersebut.

d. *Setting* (Latar)

Menurut cf: Grimes (dalam Satoto, 2012: 14) pengertian *setting* mencakup tidak hanya latar, tetapi mencakup aspek ruang, waktu, dan dalam keadaan apa *action* ditempatkan. Mulyadi, dkk (2016: 208) menyatakan bahwa “Latar merupakan keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra.

Menurut Karlina (2017: 29) struktur pada naskah drama adalah sebagai berikut:

- a. Plot atau kerangka cerita.
- b. Penokohan dan perwatakan.
- c. Dialog (percakapan).
- d. Setting/ Landasan/ tempat terjadi
- e. Tema/nada dasar cerita
- f. Amanat/pesan pengarang
- g. Petunjuk teknis

Menurut Sastrianingsi (2016: 6) unsur pada naskah drama terbagi menjadi:

- a. Alur
- b. Penokohan/perwatakan
- c. Dialog
- d. Latar

- e. Teks samping (petunjuk teknis)

Struktur batin drama adalah :

- a. Tema
- b. Amanat

Menurut Pratiwi dan Siswiyanti (2016: 29-105) unsur-unsur intrinsik naskah drama meliputi:

- a. Tokoh dan penokokan

Pelaku yang mengemban peristiwa dan menciptakan jalinan cerita yang padu disebut tokoh. Tokoh selalu dikaitkan dengan watak. Watak tampak pada ekspresi diri tokoh yang mencerminkan karakter psikisnya. Watak merupakan ciri-ciri ekspresi yang melekat pada manusia yang teramati pada kebiasaan (sifat), sikap, dan perangai.

- b. Alur (Plot) cerita

Plot adalah tahapan peristiwa dalam naskah drama yang berisi urutan kejadian yang saling berhubungan dan menunjukkan sebab –akibat.

- c. *Setting* (Latar)

Setting atau latar naskah drama adalah satuan tempat, waktu, dan suasana saat berlangsungnya suatu peristiwa dalam drama.

d. Tema Naskah

Tema dapat didefinisikan sebagai ide/gagasan pokok cerita yang dipilih pengarang untuk mengembangkan cerita. Tema berisi pesan moral atau nilai kehidupan.

e. Dialog

Dialog berisi percakapan antara tokoh yang didalanya terdapat petunjuk lakuan dan menggunakan ragam bahasa lisan yang komunikatif. Komunikasi yang diungkapkan dalam cerita adalah komunikasi dua arah.

Menurut Rusyana (dalam Asmaniah, 2015: 221) mengemukakan wujud lahiriah sebuah naskah drama adalah hal-hal fisik yang dimiliki sebuah naskah drama, seperti beberapa hal berikut:

- a. Penokohan pemain, yaitu hal-hal yang menjadi identitas seorang pemain. Baik itu berkaitan dengan sifat, keadaan fisik, karakter, serta kemampuan pemain di cerita tersebut.
- b. Babak dan adegan, adalah bagian-bagian yang membagi karangan drama. Dalam satu babak bisa diperankan berbagai kejadian di satu tempat, bahkan dalam satu waktu yang sama.
- c. Candraan di awal babak, menceritakan keadaan latar, suasana, pemain, kejadian, dan lain sebagainya.
- d. Dialog, adalah kalimat langsung dari para pemain yang saling bersahutan satu sama lain.
- e. Latar (*setting*), adalah tempat yang digambarkan dalam cerita drama tersebut.

- f. Prolog dan epilog, prolog adalah tulisan yang biasanya menjadi pengantar dalam sebuah karangan drama. Bagian ini diisi oleh sebuah keterangan atau penemuan pengarang mengenai laporan yang sedang diceritakan. Epilog ditulis sebagai penutup naskah drama, diisi oleh kesimpulan serta nasihat pengarang.

Menurut Sadikin dkk (2006: 31) umumnya penulisan naskah drama mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Penulisan judul;
- b. Penetapan para pelaku;
- c. Catatan petunjuk;
- d. Penetapan babak dan adegan;
- e. Prolog, monolog, dialog, dan epilog; dan
- f. Penulisan bagian-bagian dalam naskah drama atau *script oriented* yang meliputi:
 1. Pengenalan atau pemaparan (eksposisi)
 2. Penggawatan atau insiden permulaan (konflikasi)
 3. Penanjakan waktu atau konflik (*rising action*)
 4. Krisis atau titik balik (*klimaks*)
 5. Peleraian (*falling action*)
 6. Penyelesaian atau keputusan (resolusi atau *katastrofe*)

Menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan struktur naskah drama yang harus ada pada sebuah naskah drama antara lain; dialog, konflik, judul, tokoh, prolog, epilog, adegan, dan catatan petunjuk. Kedelapan aspek diatas adalah aspek yang paling esensial sehingga dapat menentukan aspek lain seperti alur, latar, dan lain sebagainya.

6.4 Langkah-langkah Menulis Naskah Drama

Menurut Pratiwi dan Siswiyanti (2016: 182) langkah-langkah penulisan naskah drama yaitu:

a. Memilih objek/menentukan sumber ide penulisan

Kegiatan memilih objek/menentukan sumber ide penulisan merupakan langkah awal dalam menulis naskah drama. Tujuan yang jelas harus dimiliki oleh penulis dalam memilih objek atau ide penulisan agar cerita dapat dikembangkan dengan fokus tertentu.

b. Penentuan tema cerita

Tema merupakan gagasan pokok, pesan moral kehidupan, dan ada yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Sebelum melakukan kegiatan menulis, seorang penulis harus menetapkan tema cerita. tema yang ditetapkan harus jelas dan fokus agar dasar cerita menjadi lebih kokoh.

c. Pemilihan tokoh dalam cerita

Tokoh dipilih dan dikebangkan wataknya sesuai tema yang ditetapkan sebelumnya. Kehadiran tokoh berfungsi sebagai pendukung pengembangan gagasan untuk mencapai tema yang disampaikan tokoh utama.

d. Pemilihan *setting* cerita dalam naskah drama

Setting merupakan unsur naskah drama yang lebih mudah dikenali dan didefinisikan oleh pembaca dibandingkan unsur-unsur lainnya. Oleh karena itu, segala keterangan, petunjuk, dan acuan yang berkaitan dengan pemaparan ruang, waktu, dan suasana dalam naskah drama harus jelas. *Setting* harus memberikan kesan realistis kepada pembaca agar pemahaman terhadap cerita menjadi lebih utuh. Latar tempat, waktu, dan suasana dalam naskah drama harus dapat direalisasikan dalam pementasan drama.

e. Kerangka alur

Rincian peristiwa dinyatakan melalui ucapan, pikiran, dan tindakan tokoh yang menyebabkan konflik. Konflik-konflik tersebut yang membuat peristiwa menjadi berkembang pada setiap tahapan tertentu.

B. Kerangka Konseptual

Menulis adalah sebuah kegiatan dalam menuangkan ide, gagasan, dan perasaan untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Dalam proses belajar mengajar di sekolah menulis perlu adanya media pembelajaran yang membantu pendidik, agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, dan dapat menarik minat siswa dalam menulis.

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media film pendidikan *Tanah Surga Katanya*. Dengan menggunakan film pendidikan ini memudahkan atau dapat membantu guru menjadikan kegiatan menulis naskah drama menjadi kegiatan belajar yang tidak membosankan lagi. Sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Film yang digunakan pada penelitian ini juga merupakan film yang mengandung banyak sekali pesan-pesan pendidikan, yang dapat dijadikan gambaran atau ide bagi siswa untuk menulis naskah drama yang mengandung nilai-nilai pendidikan pula.

Dengan menggunakan media pembelajaran film pendidikan ini diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan dalam menulis, khususnya menulis naskah drama, dan diharapkan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tidak membosankan, dan lebih efektif dan efisien.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh media film pendidikan *Tanah Surga Katanya* terhadap kemampuan menulis naskah drama oleh siswa kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan T.P 2017-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Terbuka Negeri 5 Medan. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan:

- a. Peneliti pernah melakukan kegiatan PPL di sekolah tersebut sehingga, peneliti tahu bagaimana kompetensi yang dimiliki siswa di sekolah tersebut.
- b. Di sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian yang sama dengan permasalahan yang diteliti.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan dilakukan di semester ganjil tahun pembelajaran 2017-2018. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan, yaitu dari bulan November 2017 sampai bulan April 2018. Adapun perencanaan waktunya dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal	■	■	■	■																				
2	Perbaikan Proposal					■	■																		
3	Seminar Proposal							■	■																
4	Penelitian/Riset									■	■	■	■												
5	Pengumpulan data											■	■												
6	Pelaksanaan penelitian													■	■	■	■								
7	Pengolahan data																	■	■	■	■				
8	Penulisan Skripsi																			■	■	■	■		
9	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■
10	Sidang Meja Hijau																							■	■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2004: 72) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Setyosari (2013: 196) menjelaskan bahwa istilah populasi merujuk pada keseluruhan kelompok itu kita ambil.

Sedangkan menurut Ary dkk (dalam Setyosari, 2013: 196) populasi itu didefinisikan sebagai sekelompok objek, orang, dan peristiwa yang lebih besar daripadanya generalisasi diambil. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

siswa kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan T.P 2017-2018. Berdasarkan peninjauan yang dilakukan, diperoleh data keseluruhan siswa kelas VIII berjumlah 249 siswa, tersebar dalam 7 kelas, sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut :

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

NO.	Kelas	Populasi
1	VIII-1	36
2	VIII-2	33
3	VIII-3	39
4	VIII-4	35
5	VIII-5	35
6	VIII-6	34
7	VIII-7	35
	Jumlah	247

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah wakil dari populasi yang akan diteliti. Menurut pendapat Arikunto (2010: 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut pendapat Setyosari (2013: 197) sampel adalah suatu kelompok yang lebih kecil atau bagian dari populasi secara keseluruhan.

Menurut Sugiyono (2004: 73) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *sample random*. Sedangkan menurut Sugiyono (2004: 74) *sample random sampling* dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Proses random ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menuliskan nama masing-masing kelas di sebuah kertas kecil.
- b. Lalu dimasukkan ke dalam sebuah wadah atau tempat.
- c. Lalu tempat tersebut diguncang-guncang dan dikeluarkan dua buah kertas untuk dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Setelah dilakukan proses tersebut, maka sampel kelas yang terpilih adalah kelas VIII-3 berjumlah 39 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-4 berjumlah 35 orang sebagai kelas kontrol.

C. Metode Penelitian

Arikunto (2010: 203) berpendapat bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka digunakan metode eksperimen.

Bentuk *design* eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true-experimental designs*. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2004: 66) dikatakan *true-experimental designs*, karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Ciri utama dari *true experimental* adalah bahwa, sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Jadi sirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel dipilih secara random. Penelitian eksperimen ini akan menggunakan model *Posttest Only Control Design*. Adapun desain eksperimen ini akan digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3

Desain Eksperimen

Kelas	Perlakuan (Treatment)	Posttest
Eksperimen	X	O₂
Kontrol		O₄

Keterangan :

X : Perlakuan menggunakan media film pendidikan *Tanah Surga Katanya*

O₂ : Postes kemampuan menulis naskah drama di kelas eksperimen

O₄ : Postes kemampuan menulis naskah drama di kelas kontrol

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2004: 31) variabel penelitian pada dasarnya adalah *sesuatu hal yang berbentuk apa saja* yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2004: 31) variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek yang lain.

Menurut Setyosari (2013: 139) variabel itu adalah faktor yang memiliki variasi dalam pengukurannya. Variabel berupa suatu gejala, fenomena, objek tertentu, kondisi atau keadaan, peristiwa atau hal-hal yang apabila diukur memiliki variasi. Menurut Fraenkel dkk (dalam Setyosari, 2013: 139) bahwa suatu variabel adalah suatu konsep – suatu objek yang memiliki variasi dalam kelompok objek.

Menurut Arikunto (2010: 161) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Arikunto (2010: 162) variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variable* (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variable* (Y).

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan dibahas, yaitu :

1. Variabel X_1 adalah penggunaan media film pendidikan *Tanah Surga Katanya* dalam pembelajaran.

2. Variabel X₂ adalah kemampuan menulis Naskah Drama oleh siswa kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan T.P 2017-2018.

Tabel 3.4

Langkah-Langkah Penelitian (Eksperimen dan Kontrol)

Kelas Eksperimen (Menggunakan Media Film Pendidikan <i>Tanah Surga Katanya</i>)	Kelas Kontrol (Tanpa Menggunakan Media Film Pendidikan <i>Tanah Surga Katanya</i>)
<p>Kegiatan Awal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan, membuka, berdoa, dan mengabsen kelas. 2. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran atau kompetensi dasar yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut. 	<p>Kegiatan Awal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan, membuka, berdoa, dan mengabsen kelas. 2. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran atau kompetensi dasar yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut.
<p>Kegiatan Inti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang menulis naskah drama. 2. Guru menunjukkan film pendidikan <i>Tanah Surga Katanya</i> di depan kelas. 3. Guru memerintahkan tiap siswa untuk menyampaikan amanat dari film tersebut. 	<p>Kegiatan Inti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang menulis drama. 2. Guru memberikan beberapa contoh tentang cara membuat naskah drama. 3. Guru mengadakan tanya jawab tentang hal yang berhubungan dengan cara menulis naskah drama. 4. Guru mengarahkan siswa untuk

<p>4. Guru mengarahkan siswa untuk membuat naskah drama yang bertemakan film pendidikan, yang terinspirasi dari film pendidikan <i>Tanah Surga Katanya</i> yang telah dipertontonkan di depan kelas.</p>	<p>membuat naskah drama dengan bertemakan tema pendidikan.</p>
<p>Kegiatan Penutup :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengadakan postes 2. Guru mengumpulkan lembar jawaban siswa. 3. Guru menutup pembelajaran hari ini. 	<p>Kegiatan Penutup :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengadakan postes 2. Guru mengumpulkan lembar jawaban siswa. 3. Guru menutup pembelajaran hari ini.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut:

1. Menulis adalah sebuah kegiatan dalam menuangkan ide, gagasan, dan perasaan untuk menyampaikan pesan kepada pembaca.
2. Naskah drama adalah sebuah tulisan yang berbentuk dialog di dalamnya terdapat konflik, sehingga tulisannya dapat dinikmati oleh pembaca dan juga dapat diperankan atau dilakoni oleh aktor.
3. Media pembelajaran adalah sebuah alat sebagai perantara pendidik dalam menyampaikan pesan-pesan atau informasi dalam pengajaran agar dapat mudah diterima oleh siswa.

4. Film pendidikan adalah sebuah film yang menyajikan pesan mendidik bagi orang menonton filmnya. Menyampaikan pesan-pesan moral yang bersifat mendidik, sehingga pesan nilai-nilai yang terkandung di dalam film tersebut dapat dijadikan acuan dari suatu permasalahan.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2004: 97) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Menurut Arikunto (2010: 203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Berdasarkan masalah penelitian ini, maka alat yang tepat untuk mengumpulkan data adalah bentuk tes. Menurut Sudijono (2013: 66) *test* adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian.

Instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes menulis naskah drama (dalam bentuk tulisan). Adapun bobot penilaian tertera pada tabel berikut ini :

Tabel 3.5
Aspek Penilaian Menulis Naskah Drama

No.	Aspek yang Dinilai	Deskripsi Penilaian	Skor
1.	Penulisan judul	a. Penulisan judul sangat menarik	3
		b. Penulisan judul cukup menarik	2
		c. Penulisan judul tidak menarik	1
2.	Penetapan para pelaku	a. Penulisan penetapan para pelaku sangat jelas.	3
		b. Penulisan penetapan para pelaku cukup jelas.	2
		c. Penulisan penetapan para pelaku tidak jelas.	1
3.	Catatan petunjuk	a. Penulisan catatan petunjuk sangat jelas.	3
		b. Penulisan catatan petunjuk cukup jelas.	2
		d. Penulisan catatan petunjuk tidak jelas.	1
4.	Penetapan babak dan adegan	a. Penulisan penetapan babak dan adegan sangat menarik.	3
		b. Penulisan penetapan babak dan adegan cukup menarik.	2
		c. Penulisan penetapan babak dan adegan konflik tidak menarik.	1
5.	Prolog	a. Penulisan prolog sangat sesuai dengan tema.	3
		b. Penulisan prolog cukup sesuai dengan tema.	2
		d. Penulisan prolog tidak sesuai dengan tema.	1
6.	Dialog	a. Penulisan dialog sangat sesuai dengan tema.	3
		b. Penulisan dialog cukup sesuai dengan tema.	2

		c. Penulisan dialog tidak sesuai dengan tema.	1
7.	Epilog	a. Penulisan epilog sangat sesuai dengan tema. b. Penulisan epilog cukup sesuai dengan tema. c. Penulisan epilog tidak sesuai dengan tema.	3 2 1
8.	Penulisan bagian-bagian dalam naskah drama <i>script oriented</i>	a. Penulisan bagian-bagian dalam naskah drama <i>script oriented</i> sangat sesuai dengan tema. b. Penulisan bagian-bagian dalam naskah drama <i>script oriented</i> cukup sesuai dengan tema. c. Penulisan bagian-bagian dalam naskah drama <i>script oriented</i> tidak sesuai dengan tema.	3 2 1

$$Skor = \frac{\text{Skor Pemerolehan}}{\text{Skor Maaksimal}} \times 100$$

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang keterlaksanaan pembelajaran menulis cerita fantasi dengan menggunakan media benda kenangan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian ini adalah :

1. Mentabulasi skor kelas eksperimen (X_1)
2. Mentabulasi skor kelas kontrol (X_2)
3. Menghitung mean variabel X menurut Sudijono (2014: 81) dengan menggunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M_x : Mean yang kita cari.

$\sum X$: Jumlah semua skor-skor (nilai-nilai) yang ada.

N : *Number of Cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri).

4. Mencari standar deviasi variabel X_1 dan X_2 menurut Sudijono (2014: 157)

dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

Keterangan :

SD : Deviasi standar

x^2 : Jumlah semua deviasi, setelah mengalami proses pengudratan terlebih dahulu

N : *Number of Chases*

5. Mencari nilai dan presentasi nilai siswa sesuai yang dikemukakan oleh

Arikunto (2013: 245) :

Nilai 80-100 = baik sekali

Nilai 66-79 = baik

Nilai 56-65 = cukup

Nilai 40-55 = kurang

Nilai 30-39 = gagal

6. Uji normalitas dan homogenitas data

7. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji “t”.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S^2 = \frac{(N-1)S_{12} + (n_1-1)S_{22}}{n_1+n_2-2}$$

Keterangan :

X_1 : skor rata-rata (mean variabel 1)

X_2 : skor rata-rata (mean variabel 2)

S^2 : varians

N : jumlah siswa

Pembuktian dilakukan dengan membandingkan t_0 dan t_1 dengan patokan : jika $t_0 > t_1$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Kriteria pengujian adalah :

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah skor dari dua kelompok sampel yaitu kelompok menggunakan media film pendidikan *Tanah Surga Katanya* dan kelompok tanpa menggunakan media film pendidikan *Tanah Surga Katanya* yang telah mengikuti tes menulis naskah drama. Jumlah sampel sebanyak 74 siswa, 39 siswa untuk kelompok yang menggunakan media film pendidikan *Tanah Surga Katanya* dan 35 siswa untuk kelompok tanpa menggunakan media film pendidikan *Tanah Surga Katanya*. Secara singkat dapat dinyatakan, hasil penelitian ini mengungkapkan informasi tentang skor total, skor tertinggi, skor terendah, *mean*, dan rentang standar deviasi. Keseluruhan data ditunjukkan pada uraian selanjutnya.

1. Kemampuan Siswa Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Media Film Pendidikan *Tanah Surga Katanya*.

Data kemampuan siswa menulis naskah drama dengan menggunakan media film pendidikan *Tanah Surga Katanya* ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Skor Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Media Film Pendidikan *Tanah Surga Katanya*

No	Nama	Aspek Penilaian								Skor	X1
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Abdul Alfarizi K	2	3	2	2	2	2	2	3	18	75,00
2	Ahmad Abrio	2	2	2	2	2	2	2	2	16	66,67
3	Amelia Puspita S	3	2	2	2	3	2	1	3	18	75,00
4	Ar - Rasyid Hutagalung	3	3	3	1	2	2	2	2	18	75,00
5	Berliana Oktavia	2	2	2	2	2	1	1	1	13	54,17
6	Berliana Pasaribu	2	3	3	3	3	3	1	3	21	87,50
7	Bagus Ramadhani	3	3	3	2	3	3	3	3	23	95,83
8	Bryan Immanuel	2	2	1	1	3	1	2	1	13	54,17
9	Esra Romauli Nababan	2	2	2	1	1	2	2	1	13	54,17
10	Faulina Lilis Simanunkalit	3	2	3	3	3	2	3	3	22	91,67
11	Gabriel Marbun	3	2	1	1	2	2	2	2	15	62,50
12	Halwa Zahrani	3	3	3	3	2	3	3	3	23	95,83
13	Handika	2	2	2	1	3	2	1	2	15	62,50
14	Joy Yance Manullang	3	3	3	2	2	3	2	2	20	83,33
15	Kevin Efendi Sihombing	2	2	2	1	2	2	2	2	15	62,50
16	Kristo Bani Sitorus	3	3	2	2	2	2	2	2	18	75,00
17	Laura Aprilia Simanjuntak	3	2	3	2	3	3	2	3	21	87,50
18	Laurenza Panjaitan	3	2	3	2	2	3	1	3	19	79,17
19	M. Farhan Ananda	3	3	1	2	2	3	1	3	18	75,00
20	M. Juang Afdillah	3	3	2	1	1	3	2	1	16	66,67
21	Meisya Efanti	3	3	3	3	2	3	2	3	22	91,67
22	Melani Adawiah Purba	3	3	2	3	3	3	2	3	22	91,67

23	Mhd. Aditya Pratama	3	3	3	2	2	3	2	3	21	87,50
24	Mhd. Rio Marsha	3	3	2	2	3	2	1	2	18	75,00
25	Mhd. Ardiansyah	2	2	2	1	3	1	2	2	15	62,50
26	Mhd. Haris Raihan	3	3	3	2	2	3	2	2	20	83,33
27	Mhd. Rivaldi	2	1	2	1	2	2	3	2	15	62,50
28	Nadia Cantika	3	3	3	2	3	3	3	3	23	95,83
29	Nawawi Akbar	2	1	1	1	2	2	2	2	13	54,17
30	Nurul Nabila	3	3	3	3	3	3	2	3	23	95,83
31	Pardomuan Rahmat H S	2	2	3	3	3	3	2	2	20	83,33
32	Picu M	2	3	2	2	2	3	2	3	19	79,17
33	Ryo Pramudito Manalu	3	2	2	1	2	2	2	2	16	66,67
34	Sandra Yolanda Putri	3	3	3	2	2	3	2	2	20	83,33
35	Santa Ria Siringo-ringo	2	3	3	2	3	2	1	2	18	75,00
36	Suheni Wulandari	3	3	3	2	3	3	3	3	23	95,83
37	Sutanto Mahendra P	2	3	2	1	3	2	3	2	18	75,00
38	Tesya Betaria Hasibuan	2	3	3	3	3	2	1	2	19	79,17
39	Veriansyah	2	3	2	3	2	3	3	3	21	87,50
		Total Nilai									3004,17
		Rata-rata									77,03

2. Kemampuan Siswa Menulis Naskah Drama tanpa Menggunakan *Tanah Surga Katanya*

Data kemampuan siswa menulis naskah drama tanpa menggunakan
Tanah Surga Katanya ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Skor Kemampuan Menulis Naskah Drama tanpa Menggunakan

Media Film Pendidikan *Tanah Surga Katanya*

No	Nama	Aspek Penilaian								Skor	X2
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Aan Gabriel	1	2	2	2	3	2	2	2	16	66,67
2	Adika Syahputra	2	2	2	1	2	1	1	2	13	54,17
3	Adinda Matondang	1	3	3	2	3	2	1	2	17	70,83
4	Andre Hutabarat	1	1	1	1	1	2	1	1	9	37,50
5	Andi Gompar	2	2	2	1	2	1	1	1	12	50,00
6	Budi Suhada	1	2	1	1	2	1	1	1	10	41,67
7	Daniel Gio Vanni	3	2	2	1	3	2	3	2	18	75,00
8	David Andrea	3	1	1	1	1	2	2	1	12	50,00
9	Devi Andini	1	2	2	2	2	2	1	1	13	54,17
10	Dimas Reza Ramadhan	3	1	3	1	2	2	1	2	15	62,50
11	Febrina Tsalonika	1	1	1	1	1	1	1	1	8	33,33
12	Ferdi Aprian	1	2	3	2	2	3	1	2	16	66,67
13	fery Pardede	1	2	3	1	2	2	2	2	15	62,50
14	Filbert	1	1	2	1	1	1	2	1	10	41,67
15	Fransiskus	1	1	1	1	1	1	1	1	8	33,33
16	Freddy Panjaitan	1	2	2	2	1	1	1	1	11	45,83
17	Galuh Prayita Sari	3	2	3	2	2	2	2	2	18	75,00
18	Geo Vandri Somalia	1	1	1	1	1	1	1	1	8	33,33
19	Gresya Amanda	1	1	1	1	2	1	1	1	9	37,50
20	Jihan Zulhafiza	1	3	3	2	2	2	1	2	16	66,67
21	Lam Qudihon Wahyu	1	2	2	2	1	1	1	1	11	45,83
22	Lenni Fransiska	2	3	3	2	1	2	2	2	17	70,83
23	M. Aditya	1	2	1	2	3	2	1	1	13	54,17

24	M. Irgi Fahriza	1	2	1	2	2	3	2	3	16	66,67
25	M. Zulham Ramadani	3	3	3	2	3	2	2	2	20	83,33
26	M. Fajar Fadila	1	1	1	1	1	1	1	1	8	33,33
27	M. Arfan Pane	2	1	1	1	1	1	1	1	9	37,50
28	Nur Ainun	2	1	3	1	1	1	2	1	12	50,00
29	Rahmat Irfansyah	1	1	2	1	2	1	2	1	11	45,83
30	Rani Aulia	2	3	3	3	2	3	2	2	20	83,33
31	Raul Gonzales	2	1	1	2	1	1	1	1	10	41,67
32	Rinda Sofy mantasya	3	3	2	2	3	2	2	2	19	79,17
33	Rohini Mardaung	1	1	1	2	3	2	2	1	13	54,17
34	Widya Hadi	2	3	3	2	2	2	3	3	20	83,33
35	Yulia Sari	3	2	3	2	2	2	2	3	19	79,17
	Total Nilai										1966,67
	Rata-rata										56,19

B. Analisis Data

Berdasarkan kemampuan menulis naskah drama dengan menggunakan media film pendidikan *Tanah Surga Katanya* dan kemampuan menulis naskah drama tanpa menggunakan media film pendidikan *Tanah Surga Katanya*, maka selanjutnya menentukan Mean dan Standar Deviasi Varian kemampuan menulis naskah drama.

1. Menentukan Mean dan Standar Deviasi Varian Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Media Film Pendidikan *Tanah Surga Katanya*.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi untuk Menghitung Mean dan
Standar Deviasi Variabel X_1

X	F	F_x	X	X²	fX²
54	4	216	-23,04	530,84	2123,37
62,5	5	312,5	-14,54	211,41	1057,06
67	3	201	-10,04	100,80	302,40
75	8	600	-2,04	4,16	33,29
79	3	237	1,96	3,84	11,52
83	4	332	5,96	35,52	142,09
87,5	4	350	10,46	109,41	437,65
92	3	276	14,96	223,80	671,40
96	5	480	18,96	359,48	1797,41
	N=39	∑fX=3004,50			∑fX²=6576,19

Berdasarkan tabel di atas, langkah selanjutnya adalah menghitung Mean dan Standar Deviasi, sebagaimana perhitungan berikut:

1) Mean

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum fX}{N} \\
 &= \frac{3004,50}{39} \\
 &= 77,04
 \end{aligned}$$

2) Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{6576,19}{39}} \\
 &= 12,98
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh Mean (M) sebesar 77,04 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 12,98

2. Menentukan Mean dan Standar Deviasi Varian Kemampuan Menulis Naskah Drama tanpa Menggunakan Media Film Pendidikan *Tanah Surga Katanya*

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Menghitung Mean dan Standar Deviasi Variabel X₂

x	F	Fx	X	X²	FX²
33	4	132	-23,18	537,31	2149,25
37,5	3	112,5	-18,68	348,94	1046,83
42	3	126	-14,18	201,07	603,22
46	3	138	-10,18	103,63	310,90
50	3	150	-6,18	38,19	114,58
54	4	216	-2,18	4,75	19,01
62,5	2	125	6,32	39,94	79,88
67	4	268	10,82	117,07	468,29
71	2	142	14,82	219,63	439,26
75	2	150	18,82	354,19	708,38
79	2	158	22,82	520,75	1041,50
83	3	249	26,82	719,31	2157,94
	N=35	∑fx = 1966,5			∑fx²=9139,044

Berdasarkan tabel di atas, langkah selanjutnya adalah menghitung Mean dan Standar Deviasi, sebagaimana perhitungan berikut:

1) Mean

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

$$= \frac{1966,5}{35}$$

$$= 56,18$$

2) Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum f x^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{9139,044}{35}} \\ &= 16,16 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh Mean (M) sebesar 56,18 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 16,16

C. Persyaratan Pengujian Hipotesis

Data yang diperoleh harus memenuhi syarat uji normalitas dan homogenitas. Persyaratan analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan apakah variansi dari kelompok-kelompok yang membentuk sampel homogen. Setelah kedua uji tersebut, maka dapat dilakukan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji normalitas Liliefors. Perhitungannya sebagai berikut:

1) Uji Normalitas Data Kelompok X_1

Tabel 4.5
Uji Normalitas Kelompok X₁

X	F	F_{kum}	Zi	F(Zi)	S (Zi)	Lo
54	4	4	-1,78	0,0379	0,1026	0,0646
62,5	5	9	-1,12	0,1313	0,2308	0,0995
67	3	12	-0,77	0,2196	0,3077	0,0881
75	8	20	-0,16	0,4376	0,5128	0,0753
79	3	23	0,15	0,5600	0,5897	0,0297
83	4	27	0,46	0,6769	0,6923	0,0154
87,5	4	31	0,81	0,7898	0,7949	0,0050
92	3	34	1,15	0,8755	0,8718	0,0037
96	5	39	1,46	0,9280	1,0000	0,0720

Berdasarkan tabel di atas, harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut adalah $Lo=0,0995$ dengan $n=39$ dan taraf nyata $\alpha=0,05$ $\frac{0,886}{\sqrt{39}}$ didapat $L_{tabel}=0,1418$. Dengan demikian diperoleh $L_{hitung}<L_{tabel}$ atau $0,0995<0,1418$ sehingga hipotesis nol dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data kelompok yang menggunakan media film pendidikan *Tanah Surga Katanya* di atas, perhitungannya sebagai berikut:

Diketahui: $M = 77,04$

$SD = 13,16$

Maka:

a) Bilangan Baku (Z_i)

$$Z_i = \frac{X - \bar{X}}{SD}$$

$$= \frac{54 - 77,04}{12,98}$$

$$= -1,78$$

Dengan demikian untuk mencari data $F(Z_i)$ adalah:

$$b) F(Z_i) = Z_i + 0,5 \quad (Z_i \text{ lihat tabel distribusi normal standar})$$

$$= (-1,78) + 0,5$$

$$= 0,0379$$

$$c) S(Z_i) = \frac{fkum}{N} = \frac{4}{39} = 0,1026$$

$$d) Lo = F(Z_i) - S(Z_i)$$

$$= 0,0379 - 0,1026$$

$$= 0,0646$$

2) Uji Normalitas Kelompok X_2

Tabel 4.6

Uji Normalitas kelompok X_2

X	F	F_{kum}	Z_i	F(Z_i)	S(Z_i)	Lo
33	4	4	-1,43	0,0757	0,1143	0,03856
37,5	3	7	-1,16	0,1239	0,2000	0,07615
42	3	10	-0,88	0,1901	0,2857	0,09560
46	3	13	-0,63	0,2644	0,3714	0,10707
50	3	16	-0,38	0,3511	0,4571	0,10607
54	4	20	-0,13	0,4463	0,5714	0,12508
62,5	2	22	0,39	0,6521	0,6286	0,02356
67	4	26	0,67	0,7484	0,7429	0,00557
71	2	28	0,92	0,8204	0,8000	0,02045
75	2	30	1,16	0,8779	0,8571	0,02077
79	2	32	1,41	0,9210	0,9143	0,00676
83	3	35	1,66	0,9515	1,0000	0,04849

Berdasarkan tabel di atas, harga paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut adalah $L_o = 0,12508$ dengan $n=35$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05 \cdot \frac{0,886}{\sqrt{35}}$ didapat $L_{tabel} = 0,1497$. Dengan demikian diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,12508 < 0,1497$ sehingga hipotesis nol dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data kelompok tanpa menggunakan media film pendidikan *Tanah Surga Katanya* di atas, perhitungannya sebagai berikut:

Diketahui: $M = 56,18$

$$SD = 16,16$$

Maka:

a) Bilangan Baku (Z_i)

$$\begin{aligned} Z_i &= \frac{X - \bar{X}}{SD} \\ &= \frac{33 - 56,18}{16,16} \\ &= -1,43 \end{aligned}$$

Dengan demikian untuk mencari data $F(Z_i)$ adalah:

b) $F(Z_i) = Z_i + 0,5$ (Z_i lihat tabel distribusi normal standar)

$$= (-1,43) + 0,5$$

$$= 0,0757$$

$$c) S(Z_i) = \frac{fkum}{N} = \frac{4}{39} = 0,1143$$

d) $L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$

$$= 0,0757 - 0,1143$$

$$= 0,03856$$

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data yang dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian apakah homogen atau tidak dan apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada.

Perhitungannya sebagai berikut:

$$X_1 = 77,04 ; SD = 12,98 ; SD^2 = 168,48 ; N = 39$$

$$X_2 = 56,18 ; SD = 16,16 ; SD^2 = 261,14 ; N = 35$$

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$F = \frac{261,14}{168,48}$$

$$F = 1,5499$$

Berdasarkan homogenitas yang telah dilakukan di atas maka didapat nilai $F_{hitung} = 1,5499$ dengan $F_{tabel} =$ dk pembilang dan penyebut $39+35-2=72$ yaitu 3,974. Jadi, $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,5079 < 3,974$. Hal ini membuktikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kelompok yang homogen. Artinya, data yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi.

3. Menentukan T_{hitung}

Setelah menentukan uji normalitas dan uji homogenitas sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian leboh lanjut yaitu pengujian T_{hitung} sebagai berikut:

Dari data perolehan :

$$X_1 = 77,04 ; SD = 12,98 ; SD^2 = 168,48 ; N = 39$$

$$X_2 = 56,18 ; SD = 16,16 ; SD^2 = 261,14 ; N = 35$$

$$\begin{aligned} T_{hitung} &= \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \\ &= \frac{77,04 - 56,18}{\sqrt{\frac{168,48}{39} + \frac{261,14}{35}}} \\ &= \frac{20,86}{\sqrt{4,32 + 7,46}} = 6,0777 \end{aligned}$$

Setelah T_{hitung} diperoleh, sehingga dikonsultasikan dengan tabel T pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = N_1 + N_2 - 2 = 39 + 35 - 2 = 72$ didapat $T_{tabel} = 1,99346$. Karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $6,0777 > 1,99346$ maka hipotesis dapat diterima terbukti kebenarannya dan diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh media film pendidikan *Tanah Surga katanya* terhadap kemampuan menulis naskah drama oleh siswa VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2017-2018. Dengan demikian, hipotesis terbukti kebenarannya.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini telah diperoleh melalui tes kemampuan menulis naskah drama pada kedua kelompok. Adapun beberapa temuan rangkuman sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis naskah drama dengan menggunakan media film pendidikan *Tanah Surga Katanya* memiliki nilai rata-rata 77,04 termasuk dalam kategori Baik (B), dengan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 54.
2. Kemampuan menulis naskah drama tanpa menggunakan media film pendidikan *Tanah Surga Katanya* memiliki nilai rata-rata 56,18 termasuk dalam kategori cukup (C), dengan nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 33.
3. Terdapat pengaruh media film pendidikan *Tanah Surga Katanya* terhadap kemampuan menulis naskah drama oleh siswa kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018, hal ini terbukti setelah dilakukan uji hipotesis pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = N_1 + N_2 - 2 = 72$ didapat $T_{tabel} = 1,99346$ dan $T_{hitung} = 6,0777$. Dengan demikian $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $6,0777 > 1,99346$ maka hipotesis diterima dan terbukti kebenarannya.

Hasil analisis menunjukkan mean kelompok yang menggunakan media film pendidikan *Tanah Surga Katanya* lebih tinggi dibandingkan dengan mean kelompok tanpa menggunakan media film pendidikan *Tanah Surga Katanya*, hal ini membuktikan bahwa media film pendidikan *Tanah Surga Katanya* mampu memprediksi kemampuan siswa menjadi cenderung baik apabila dilaksanakan sesuai dengan konsep yang sebenarnya.

Siswa SMP Terbuka Negeri 5 Medan mempunyai kemampuan yang baik dalam menulis naskah drama apabila pembelajarannya menggunakan media film pendidikan *Tanah Surga Katanya*. Media pembelajaran ini dapat membantu siswa

menemukan ide cerita dalam materi dan meningkatkan perhatian siswa pada detail-detail yang ingin ditulis dalam bentuk sebuah naskah drama. Media film pendidikan *Tanah Surga Katanya* menimbulkan persepsi yang baik dan mencapai hasil belajar yang baik pada siswa.

Media film pendidikan *Tanah Surga Katanya* adalah suatu rangkaian materi ajar dengan mempertontonkan sebuah film pendidikan kepada siswa dapat membantu siswa dalam membuat ide cerita. Jadi, hal utama dalam media film pendidikan ini adalah sebuah film pendidikan yang berjudul *Tanah Surga Katanya*. Sementara dalam proses pembelajaran tanpa menggunakan media film pendidikan *Tanah Surga Katanya* peneliti hanya menggunakan contoh naskah drama sehingga kurang dapat membantu siswa dalam menemukan ide cerita yang bertemakan pendidikan.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengaku penulisan skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna. Ada beberapa kendala dan beberapa keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini, penganalisisan serta hasil penelitian. Keterbatasan peneliti disebabkan oleh beberapa faktor yang peneliti miliki, baik moril maupun materil. Misalnya, keterbatasan peneliti dalam pengawasan saat melakukan tes. Dari berbagai faktor keterbatasan di atas, maka penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, peneliti dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji statistik pada bab keempat, maka ditetapkan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis naskah drama dengan menggunakan media film pendidikan *Tanah Surga Katanya* memiliki nilai rata-rata 77,04 termasuk dalam kategori Baik (B), dengan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 54.
2. Kemampuan menulis naskah drama tanpa menggunakan media film pendidikan *Tanah Surga Katanya* memiliki nilai rata-rata 56,18 termasuk dalam kategori cukup (C), dengan nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 33.
3. Terdapat pengaruh media film pendidikan *Tanah Surga Katanya* terhadap kemampuan menulis naskah drama oleh siswa kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018, hal ini terbukti setelah dilakukan uji hipotesis pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = N_1 + N_2 - 2 = 72$ didapat $T_{tabel} = 1,99346$ dan $T_{hitung} = 6,0777$. Dengan demikian $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $6,0777 > 1,99346$ maka hipotesis diterima dan terbukti kebenarannya.

B. Saran

Berdasarkan pembahas dan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Sesuai dengan hasil penelitian, bahwa kemampuan siswa menulis naskah drama turut ditentukan oleh media pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu diharapkan kepada guru bahasa Indonesia, untuk memotivasi siswa agar meningkatkan kemampuan menulis dengan pembelajaran yang inovatif.
2. Pembelajaran menulis naskah drama dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh sebab itu, disarankan kepada siswa hendaknya memperhatikan sungguh-sungguh penjelasan guru ketika menyampaikan materi menulis.
3. Dianjurkan kepada peneliti lain agar dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut, untuk mengetahui besarnya faktor lain di luar pelaksanaan media film pendidikan *Tanah Surga Katanya* yang turut mempengaruhi kemampuan siswa menulis naskah drama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Aryani, M.F Rina dkk. 2010. “Pembinaan dan Pementasan Teater Sekolah Serta Fungsinya dalam Pembelajaran Apresiasi Drama di Kelas XI SMA Pangudiluhur Surakarta”. *Jurnal Penelitian Humaniora*. Volume 11, Nomor 2, Hal. 182-198
- Asmaniah, Zainah. 2015. “Naskah Drama Rajapati Karangan Ahmad Bakri (Kajian Struktural dan Pragmatilistik)”. *Jurnal Lokabasa*. Volume 6, Nomor 2, Hal. 219-226
- Dewi, Andi Susi Suriana. 2016. “Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Konawe Selatan”. *Jurnal Humanika*. Volume 1, Nomor 16, Hal.2-19 ISSN 1979-8296
- Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *Drama: Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Javakarsa Media
- Imron, Ali. 2003. “Aktualisasi Film Sastra Sebagai Media Pendidikan Multikultural”. *Akademika Jurnal Kebudayaan*. Volume 1, Nomor 1, Hal. 1-12

- Karlina, Hani. 2017. "Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama". *Jurnal Literasi. Volume 1, Nomor 1, Hal. 28-35*
- Khalilullah, M. 2012. "Permainan Teka-teki Silang Sebagai Media dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat)". *Jurnal Pemikiran Islam. Volume 37, Nomor 1, Hal. 15-26*
- Malladewi, Merrina Andy dan Sukartiningsih, Wahyu. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV di SD Negeri Balasklumprik 1/434 Surabaya. *Jurnal JPGSD. Volume 1, Nomor 2. Halaman: 1-11*
- Marantika, Juliaans E.R. 2014. "Drama dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra". *Jurnal Tahuri. Volume 11, Nomor 2, Hal. 91-102*
- Mubasharoh. 2014. "Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer)". *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Volume 2, Nomor 2, Hal.1-16*
- Mudjiono, Yoyon. 2011. "Kajian Semiotika dalam Film". *Jurnal Ilmu Komunikasi. Volume 1, Nomor 1, Hal: 125-138 ISSN 2088-981X*
- Mulyadi, Yadi, dkk. 2016. *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Jakarta: Gadjah Mada University Press
- Pratiwi, Yuni dan Siswiyanti, Frida. 2016. *Teori Drama dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak

- Sabri, Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching
- Sadikin, Asep Ganda, dkk. 2006. *Bahasa Indonesia 2*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Sastrianingsi. 2016. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Assisted Individualization* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII MTs. Swasta Labibia”. *Jurnal Humanika. Volume 1, Nomor 16, Hal.1-17 ISSN 1979-8296*
- Satoto, Soediro.2012. *Analisis Drama dan Teater*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Siswanto, Wahyudi. 2011. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta : Grasindo
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2001. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Tarsinih, Eny. 2016. “Analisis Naskah *Robohnya Surau Kamidan* Penggunaannya untuk Menyusun Model Menulis Naskah Drama di Universitas Wiralodra

Indramayu”. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 1, Hal. 39-48 ISSN 2541-3253*

Taufik. 2016. “Analisis Semiotika Pesan Pendidikan Film ‘3 Idiots’ Karya Sutradara Rajkhumar Hirani”. *Jurnal Ilmu Komunikasi. Volume 4, Nomor 3, Hal. 15-27*

Yurnelis dkk. 2013. “Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas VIII RSBI-1 SMPN 12 Padang”. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran. Volume 1, Nomor 2, Hal. 27-37*